



**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS MATERI  
POKOK MOBILITAS SOSIAL PADA KELAS VIII SMPN 41  
KOTA SEMARANG TAHUN 2019**

**SKRIPSI**

**diajukan dalam rangka penyelesaian studi strata 1  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh**

**Dwi Wahyu Prasetyo Aji  
3201413025**

**PENDIDIKAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
TAHUN 2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : RABU

Tanggal : 22 JANUARI 2020

Dosen pembimbing 1



Prof. Dr. Eva Banowati, M. Si.  
NIP. 196109291989012003

Dosen Pembimbing 2



Dr. Harivanto, M. Si.  
NIP. 196203151989011001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M. Si.  
NIP. 196210191988031002

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan didepan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, pada:

Hari : JUMAT

Tanggal : 07 FEBRUARI 2020

Penguji I

Penguji II

Penguji III

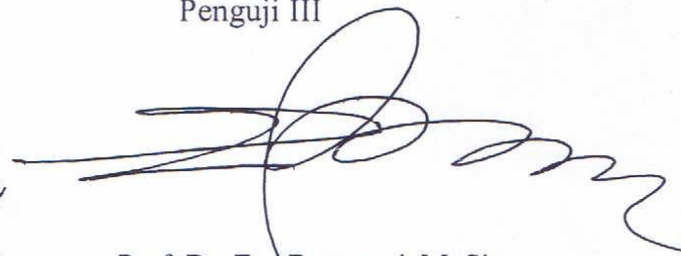


Dr. Erni Suharini, M.Si  
NIP.196111061988032002



Dr. Hariyanto, M. Si.

NIP.196203151989011001



Prof. Dr. Eva Banowati, M. Si.

NIP.196109291989012003

Mengetahui,

Dekan,

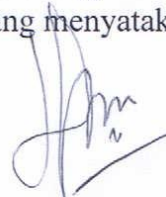


Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A  
NIP.196308021988031001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 22 Januari 2020  
Yang menyatakan



Dwi Wahyu Prasetyo Aji  
3201413025

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

1. Harga kebaikan manusia adalah diukur menurut apa yang telah dilaksanakan / diperbuatnya. (Ali Bin Abi Thalib)
2. Tidak ada yang besar di dunia ini yang pernah di capai tanpa gairah. (Georg Wilhelm Friedrich Hegel)
3. Pengetahuan akan berarti jika diamalkan. (Penulis)

### *PERSEMBAHAN*

*Karya ini saya persembahkan untuk:*

1. Allah SWT atas ridho dan karunia-Nya.
2. Bapak Sutrisno dan Ibu Supriyanti, kedua Orang Tua saya, yang memberi semangat, doa, dukungan dan alasan utama saya dalam menyelesaikan pendidikan ini.
3. Kakak saya Alm. Mila Yuliana Sutrisno, Adik-adik saya Ali Nur Fahrudin, Aisya Nur Istiqomah dan segenap keluarga besar yang telah mendukung dan memberikan semangat.
4. Seseorang yang selalu mendukung dan memberikan semangat disetiap hal positif yang saya lakukan.
5. Teman - teman geografi 2013
6. Almamater Universitas Negri Semarang

## **PRAKATA**

Puji syukur tak erhingga kehadirat Allah SWT atas nikmat, karunia dan inayahNya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Mobilitas Sosial Pada Kelas VIII SMPN 41 Kota Semarang Tahun 2019”.

Selama proses menyelesaikan skripsi ini tentu terdapat banyak pihak yang telah membantu, oleh karena itu penyusun mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi dengan segala kebijaksanaannya.
2. Dr. Moh Solehatul Mustofa, M.A, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, yang dengan kebijakannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
3. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M. Si, Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ijin dan kesempatan dan izin dalam penyusunan skripsi ini.
4. Prof. Dr. Eva Banowati, M. Si., Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Hariyanto, M.Si., Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Dosen dan karyawan Jurusan Geografi, yang telah memberi ilmu dan bantuan selama menjalani kehidupan akademik.
7. Kepala SMP N 41 Semarang yang telah memberikan ijin melakukan penelitian skripsi.
8. Bapak Imam Munadjat, M.Pd selaku guru mata pelajaran IPS yang telah bersedia membimbing dan membantu proses pelaksanaan penelitian.
9. Sahabat dan teman Under Tower Kos.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu selesainya penyusunan skripsi ini. Peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak. Harapan peneliti semoga karya ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai pendidikan yang berkualitas.

Semarang, Januari 2020

Penulis

## SARI

**Aji, Dwi Wahyu Prasetyo.** 2019. *Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Mobilitas Sosial Pada kelas VIII SMP Negeri 41 Kota Semarang Tahun 2019*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I: Prof. Dr. Eva Banowati, M.Si. Dosen Pembimbing II: Dr. Hariyanto, M.Si.

### **Kata Kunci: Efektivitas Media Audio Visual.**

Media pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapainya. SMP N 41 Kota Semarang memiliki alat penunjang untuk memaksimalkan kurikulum K13 didalam pembelajaran, dimana disetiap kelasnya terdapat alat-alat media visual digital. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) Bagaimana tingkat efektivitas penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi pokok mobilitas sosial pada kelas VIII SMP N 41 Kota Semarang? (2) Seberapa pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi pokok mobilitas sosial pada kelas VIII SMP N 41 Kota Semarang? Tujuan dari mengetahui tingkat efektivitas dan pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen yang dilakukan di SMPN 41 Kota Semarang. Sasaran dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII materi pokok mobilitas sosial. populasi dalam penelitin ini adalag semua kelas VIII SMP 41 Kota Semarang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 siswa. dalam Teknik pengumpulan data yaitu dengan obsevasi, angket, dan dokumentasi.

Hasil penelitian berupa (1) peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi pokok mobilitas sosial menggunakan media audio visual sebesar 9,25%. Peningkatan nilai terjadi pada nilai terendah dari 55 menjadi 65, nilai tertinggi dari 90 menjadi 95 dan kenaikan nilai rata-rata kelas dari 70,94 menjadi 77,75. (2) pengaruh dalam penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa sebesar 9,6% pada mata pelajaran IPS materi pokok mobilitas sosial.

Simpulan penelitian ini adalah pembelajran menggunakan media audio visual secara efektif dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Saran penelitian ini adalah para guru hendaknya menggunakan media Audio Visual dalam Pembelajaran IPS materi mobilitas sosial karena metode ini sangat membantu siswa dalam menerima pelajaran dikelas



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Efektivitas .....	8
1. Pengertian efektivitas .....	8
2. Pendekatan yang Digunakan dalam Penilaian Efektivitas .....	9
B. Pembelajaran .....	12
1. Hakekat Pembelajaran.....	12
2. Komponen Pembelajaran .....	14
3. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran .....	17
4. Hasil Belajar.....	19
C. Media Pembelajaran.....	20
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	20
2. Peran Media Pembelajaran.....	22
3. Fungsi dan Nilai Media Pembelajaran .....	24
4. Manfaat Media Pembelajaran .....	25
5. Jenis Media Pembelajaran.....	26
6. Ciri-ciri Media Pembelajaran.....	28
D. Efektivitas Penggunaan Media Visual Digital .....	29
E. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial .....	30
F. Kerangka Berpikir .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	41

B.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	42
C.	Variable Penelitian .....	43
D.	Instrument dan Teknik Pengumpulan data.....	43
	1. Instrument Pengumpulan data.....	43
	2. Teknik Pengumpulan data.....	44
E.	Prosedur Penelitian.....	45
F.	Teknik Analisis Data.....	47
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>		
A.	Gambaran Umum SMP Negeri 41 Kota Semarang.....	52
	1. Lokasi Penelitian .....	52
	2. Kondisi Sekolah.....	52
B.	Pelaksanaan Penelitian .....	53
	1. Pelaksanaan <i>Pre-test</i> .....	55
	2. Proses Pembelajaran .....	55
	3. Pelaksanaan <i>Post-Test</i> .....	57
C.	Hasil Uji Validitas dan Realiabilitas Instrumen Penelitian .	57
	1. Hasil Uji Validitas Soal Mobilitas Sosial .....	57
	2. Hasil Uji Reliabilitas Mobilitas Sosial .....	58
D.	Hasil Penelitian.....	58
E.	Analisis Data Penelitian .....	60
	1. Uji Prasyarat Analisis .....	60
	2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa .....	61
	3. Respon atau Tanggapan Siswa terhadap Guru dalam Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual .....	66
	4. Uji Hipotesis Data.....	68
F.	Pembahasan .....	70
	1. Peningkatan Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Mobilitas Sosial pada Kelas VIII SMP N 41 Kota Semarang.....	71
	2. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Mobilitas Sosial pada Kelas VIII SMP N 41 Kota Semarang .....	72
<b>BAB V PENUTUP</b>		
A.	Simpulan .....	74
B.	Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>76</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 41 Kota Semarang .....	42
3.2. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Pembelajaran IPS Materi Pokok Mobilitas Sosial Kelas VIII SMP N 41 Kota Semarang .....	43
3.3. Kriteria Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran .....	49
4.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	54
4.2. Hasil Uji Reliabilitas Mobilitas Sosial .....	58
4.3. Deskripsi Data Nilai <i>Pre-Test</i> .....	59
4.4. Deskripsi Data Nilai <i>Post-Test</i> .....	60
4.5. Hasil Uji Normalitas data .....	61
4.6. Nilai <i>Pre-Test</i> Hasil Belajar Siswa .....	62
4.7. Nilai <i>Pre-Test</i> Hasil Pemahaman Materi Belajar Siswa .....	63
4.8. Nilai <i>Post-Test</i> Hasil Belajar Siswa .....	64
4.9. Nilai <i>Post-Test</i> Hasil Pemahaman Materi Belajar Siswa .....	65
4.10. Perbandingan Hasil belajar Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> .....	66
4.11. Respon/ Tanggapan Siswa terhadap Guru dalam Pembelajaran penggunaan Media Audio Visual .....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Berpikir .....	39

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Peta Lokasi Penelitian.....	80
2. Surat Keputusan Pembimbing.....	81
3. Surat Ijin Penelitian.....	82
4. Surat Telah Melakukan Penelitian .....	83
5. Hasil Penelitian Nilai <i>Pre-Test</i> .....	84
6. Hasil Penelitian Nilai <i>Post-Test</i> .....	86
7. Hasil Observasi Siswa Terhadap Pembelajaran .....	88
8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	90
9. Hasil Uji Hipotesis Penelitian.....	94
10. Angket Penelitian Siswa .....	97
11. Lembar Observasi Siswa Terhadap Pembelajaran.....	103
12. Dokumentasi Penelitian .....	104

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang sangat pesat menyebabkan munculnya berbagai gejala sosial dan perubahan dalam masyarakat, hal ini memerlukan kesiapan diri dari sumberdaya manusia. Guna mengantisipasinya diperlukan program pendidikan yang berkualitas, yang menyediakan berbagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang luwes, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang tangguh, mandiri, tanggung jawab dalam menghadapi tantangan dimasa depan.

Pada dunia pendidikan khususnya proses belajar mengajar sebenarnya mempunyai banyak sarana dan materi yang secara representatif dapat membantu tercapainya tujuan belajar dalam setiap bidang studi. Media pengajaran pada dasarnya dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas untuk setiap tingkatan di setiap jenjang pendidikan, antara lain yaitu usaha pemanfaatan media audio visual untuk meningkatkan prestasi belajar pada bidang studi IPS.

Melalui pelajaran IPS dimaksudkan untuk memberikan bekal kemampuan dan sikap rasional dan bertanggung jawab dalam menghadapi gejala alam dengan kehidupan di muka bumi serta permasalahan yang timbul akibat interaksi antara manusia dan lingkungan. Berkaitan dengan bidang studi IPS, maka guru dituntut mempunyai kualitas dalam hal pengetahuan, keterampilan, disiplin, membimbing,

dan mendidik sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi sekarang ini, pendekatan yang sesuai untuk dikembangkan adalah dengan menyajikan informasi dalam berbagai alat peraga atau media pembelajaran, seperti gambar, denah, peta, diagram dan media audio visual. Siswa diharapkan mampu menerangkan gagasannya setelah melihat secara langsung melalui pengalaman belajar dengan melihat media pembelajaran. Media pembelajaran perlu di kembangkan dengan merancang atau mendesain sesuai kurikulum (*media by design*). Dalam hal ini media di desain sesuai kebutuhan dan diproduksi sendiri oleh guru atau bantuan kelompok ahli media (Sentosa, 2007).

Media pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan, mengapa media pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar siswa. Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.

3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Alasan kedua mengapa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran adalah berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir kongkret menuju ke berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju ke berpikir kompleks. Penggunaan media pembelajaran erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut sebab melalui media pembelajaran hal-hal yang abstrak dapat dikongkretkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan (Sudjana, 2009:2).

Dengan demikian, dapat dipandang tepat apabila dalam pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan media Audio visual yang selama ini belum dimanfaatkan secara maksimal atau guru enggan menggunakan media audio visual dalam mengajar. Padahal media audio visual lebih efektif dalam membantu menyampaikan materi pelajaran dimana siswa seolah melihat fenomena secara langsung tanpa harus pergi kelapangan, sehingga pengalaman belajar siswa diharapkan bisa lebih kongkret.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilaksanakan pada tanggal 16 September 2019, menghasilkan data sebagai berikut:



1. Guru dalam memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik adalah dengan menggunakan media visual yang dibangun dalam bentuk *slide* dan dioperasikan menggunakan LCD.
2. Media belajar visual tersebut dapat dilakukan guru dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi yang saat ini berkembang dengan pesat. mulai dari sarana teknologi yang menunjang seperti proyektor, LCD dan jaringan internet sebagai salah satu sumber dalam mencari data atau materi yang akan diajarkan.

SMP N 41 Kota Semarang telah menerapkan kurikulum K13 untuk setiap jenjang kelas VII, VIII, dan IX. Salah satu media yang digunakan guru dalam memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik adalah dengan menggunakan media visual yang dibangun dalam dioperasikan untuk menggali kreativitas dan keaktifan yang dimiliki siswa.

Dilihat dari sarana prasarana yang terdapat pada SMP N 41 Kota Semarang, dirasakan sudah cukup memadai karena di SMP tersebut terdapat 21 kelas yang terbagi dalam kelas VII (7 kelas), kelas VIII (7 kelas), dan kelas IX (7 kelas). Dalam setiap kelasnya terdapat alat-alat untuk menunjang penggunaan media visual digital seperti “1 proyektor”, “1 LCD” dan “2 pasang *sound system*”. Alat-alat penunjang proses belajar mengajar tersebut telah ada di SMP N 41 Kota Semarang. Selain itu juga terdapat perpustakaan dan jaringan WIFI yang jaringannya mencakup di setiap kelas, sehingga dapat digunakan oleh guru maupun siswa untuk mencari data atau materi yang akan diajarkan.

SMP N 41 Kota Semarang terdapat 3 guru pengampu mata pelajaran IPS pada SMP ini. Alat-alat penunjang dalam memanfaatkan media visual digital seperti laptop telah dimiliki oleh tenaga pengajar. Sehingga penggunaan media visual digital tersebut bisa berjalan dengan baik. Berdasarkan RPP yang dibuat oleh guru SMP N 41 Kota Semarang tahun ajaran 2019/2020 pada semester gasal media pembelajaran yang digunakan telah dirancang dengan menggunakan media visual digital.

Berdasarkan uraian diatas dan dari aspek media belajar yang digunakan, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang seberapa besar efektivitas penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada materi mobilitas sosial pada kelas VIII SMP N 41 Kota Semarang.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, dapat disusun rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana tingkat efektivitas penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi pokok mobilitas sosial pada kelas VIII SMP N 41 Kota Semarang?
2. Seberapa pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi pokok mobilitas sosial pada kelas VIII SMP N 41 Kota Semarang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, tujuan yang dicapai dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi pokok mobilitas sosial pada kelas VIII SMP N 41 Kota Semarang
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi pokok mobilitas sosial pada kelas VIII SMP N 41 Kota Semarang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa
  - a. Meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran di kelas khususnya pembelajaran IPS materi pokok mobilitas sosial.
  - b. Menghilangkan rasa jenuh akan pelajaran IPS sehingga siswa lebih senang dalam mengikuti pembelajaran IPS materi pokok mobilitas sosial.
  - c. Siswa lebih menguasai materi pelajaran dan meningkatkan aktivitas belajar melalui model pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.
2. Bagi guru
  - a. Mengetahui variasi media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.
  - b. Memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan pemilihan model pembelajaran IPS yang efektif dan aktif.

### 3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan sumber daya manusia.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Efektivitas**

##### **1. Pengertian Efektivitas**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia efektivitas mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Menurut Warsita (2008:51) efektivitas lebih menekankan pada perbandingan antara rencana dengan tujuan yang dicapainya. Sedangkan menurut Sinambela ada empat indikator efektivitas yaitu:

- 1) Ketercapaian ketuntasan belajar.
- 2) Aktivitas belajar siswa tinggi.
- 3) Ketercapaian efektivitas kemampuan guru mengelola pembelajaran.
- 4) Respon positif terhadap pembelajaran.

Efektivitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Menurut Mardiasmo (dalam Sumenge, 2013) Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif. Apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan (*spending wisely*). Efektivitas menurut Newby berkaitan dengan sejauh mana program tersebut mampu mencapai apa yang memang telah diputuskan sebagai tujuan yang harus dicapai (Sopacua dan Budijanto, 2007). Sementara Robbins (dalam Daryanto, 2010:43) berpendapat

bahwa efektivitas juga dapat di lihat dari bagaimana tingkat kepuasan yang dicapai oleh orang. Efektivitas dalam penelitian ini adalah efektivitas penggunaan dari media pembelajaran visual digital oleh siswa yang kaitanya dengan aktivitas siswa dalam menggunakan media selama pelaksanaan pembelajaran. Menurut Dierich (dalam Hamalik, 2001:172).

Sejathi (2011), efektivitas merupakan “ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan.” Handyaningrat (1983) dalam Gunawan (2003:2) menyatakan bahwa : “Efektivitas merupakan pengukuran dalam arti terperinci sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”. Muhidin (2009) juga menjelaskan bahwa: Efektivitas juga berhubungan dengan masalah bagaimana pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh, kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh, tingkat daya fungsi unsur atau komponen, serta masalah tingkat kepuasan pengguna/ *client*.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan ketepatangunaan suatu program untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

## **2. Pendekatan yang Digunakan dalam Penilaian Efektivitas**

Dalam menilai efektivitas program, Tayibnafis (2000:23-36) dalam Ali Muhidin (2009) menjelaskan berbagai pendekatan evaluasi. Pendekatan-pendekatan tersebut yaitu:

- a. Pendekatan eksperimental (*experimental approach*). Pendekatan ini berasal dari kontrol eksperimen yang biasanya dilakukan dalam penelitian akademik. Tujuannya untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum tentang

dampak suatu program tertentu dengan mengontrol sebanyak-banyaknya faktor dan mengisolasi pengaruh program.

b. Pendekatan yang berorientasi pada tujuan (*goal oriented approach*).

Pendekatan ini memakai tujuan program sebagai kriteria untuk menentukan keberhasilan. Pendekatan ini amat wajar dan praktis untuk desain pengembangan program. Pendekatan ini memberi petunjuk kepada pengembang program, menjelaskan hubungan antara kegiatan khusus yang ditawarkan dengan hasil yang akan dicapai.

c. Pendekatan yang berfokus pada keputusan (*the decision focused approach*).

Pendekatan ini menekankan pada peranan informasi yang sistematis untuk pengelola program dalam menjalankan tugasnya. Sesuai dengan pandangan ini informasi akan amat berguna apabila dapat membantu para pengelola program membuat keputusan. Oleh sebab itu, evaluasi harus direncanakan sesuai dengan kebutuhan untuk keputusan program.

d. Pendekatan yang berorientasi pada pemakai (*the user oriented approach*).

Pendekatan ini memfokuskan pada masalah utilisasi evaluasi dengan penekanan pada perluasan pemakaian informasi. Tujuan utamanya adalah pemakaian informasi yang potensial. Evaluator dalam hal ini menyadari sejumlah elemen yang cenderung akan mempengaruhi kegunaan evaluasi, seperti cara-cara pendekatan dengan klien, kepekaan, faktor kondisi, situasi seperti kondisi yang telah ada (*pre-existing condition*), keadaan organisasi dengan pengaruh masyarakat, serta situasi dimana evaluasi dilakukan dan dilaporkan. Dalam pendekatan ini, teknik analisis data, atau penjelasan

tentang tujuan evaluasi memang penting, tetapi tidak sepenting usaha memakai dan cara pemakaian informasi.

- e. Pendekatan yang responsif (*the responsive approach*). Pendekatan responsif menekankan bahwa evaluasi yang berarti adalah evaluasi yang mencari pengertian suatu isu dari berbagai sudut pandang semua orang yang terlibat, berminat, dan berkepentingan dengan program (*stakeholder program*). Evaluator menghindari satu jawaban untuk suatu evaluasi program yang diperoleh dengan memakai tes, kuesioner, atau analisis statistik, sebab setiap orang yang dipengaruhi oleh program merasakannya secara unik. Evaluator mencoba menjembatani pertanyaan yang berhubungan dengan melukiskan atau menguraikan kenyataan melalui pandangan orang-orang tersebut. Tujuan evaluasi adalah untuk memahami ihwal program melalui berbagai sudut pandang yang berbeda

Pandangan yang sama menurut pendapat Drucker yang dikutip Moenir mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut efektivitas, pada sisi lain, menjadi kemampuan untuk memilih sasaran hasil sesuai. Seorang manajer efektif adalah satu yang memilih kebenaran untuk melaksanakan”(Moenir, 2006: 166). Memperhatikan pendapat para ahli di atas, bahwa konsep efektivitas merupakan suatu konsep yang bersifat multidimensional, artinya dalam mendefinisikan efektivitas berbeda-beda sesuai dengan dasar ilmu yang dimiliki walaupun tujuan akhir dari efektivitas adalah pencapaian tujuan.

Kata efektif sering dicampuradukkan dengan kata efisien walaupun artinya tidak sama, sesuatu yang dilakukan secara efisien belum tentu efektif. Menurut



pendapat Gibson Ivancevich Donnelly, menyebutkan bahwa ukuran efektivitas organisasi, sebagai berikut :

- a. Produksi adalah merupakan kemampuan organisasi untuk memproduksi jumlah dan mutu output sesuai dengan permintaan lingkungan.
  - b. Efisiensi adalah merupakan perbandingan (*ratio*) antara output dengan input.
  - c. Kepuasan adalah merupakan ukuran untuk menunjukkan tingkat dimana organisasi dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.
  - d. Keunggulan adalah tingkat dimana organisasi dapat dan benar-benar tanggap terhadap perubahan internal dan eksternal.
  - e. Pengembangan adalah merupakan mengukur kemampuan organisasi untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menghadapi tuntutan masyarakat.
- (Gibson, 1996:34)

## **B. Pembelajaran**

### **1. Hakikat Pembelajaran**

Rusman (2010: 140) menjelaskan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi guru dengan peserta didik. Baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media. Hakikat pembelajaran juga dijelaskan Dimiyati dan Mudjiono (2008: 85) sebagai proses yang diselenggarakan oleh para guru untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar bagaimana belajar dapat memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah

proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan (Warsita, 2008: 85).

Mulyasa (2006: 119) dalam pembelajaran yang efektif dan bermakna, seorang guru harus membuat langkah-langkah dalam pembelajaran yaitu: (a) Persiapan mengajar, persiapan mengejar pada hakekatnya perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan, (b) Pemanasan dan apresepsi, pemanasan dan apresepsi perlu dilakukan untuk menjaga kemampuan dan pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik, dan mendorong peserta didik untuk mengetahui berbagai hal baru. Pemanasan yang dilakukan harus menarik, menyenangkan dan mengarah pada materi inti. Pemanasan dan apresepsi dapat dilakukan dengan memulai pembelajaran dari hal-hal dikethui dan dimengerti peserta didik, (c) Eksplorasi, tahap eksplorasi merupakan kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan bahan ajar dan mengkaitkan pada pengetahuan yang dimiliki peserta didik, yaitu dengan memperkenalkan materi standar dan kompetensi dasar yang baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki peserta didik, kemudian memilih metode yang paling tepat dan menggunakannya secara bervariasi untuk dapat diterima, (d) Konsolidasi pembelajaran, konsolidasi merupakan kegiatan pembelajaran untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi dengan mengkaitkan kompetensi dengan kehidupan peserta didik. Konsolidasi pembelajaran dapat dilakukan dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi standar dan kompetensi baru, melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah (*problem solving*)

terutama dalam masalah-masalah aktual, penekanan pada kaitan struktural, yaitu kaitan materi standar antara kompetensi baru dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan dalam lingkungan masyarakat, kemudian memilih metode yang paling tepat sehingga materi standar dapat diproses menjadi kompetensi dasar peserta didik, (e) Penilaian formatif, penilaian formatif dapat dilakukan dengan cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik, kemudian menggunakan hasil penilaian tersebut untuk menganalisis kelemahan atau kekurangan peserta didik dan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam memberikan kemudahan kepada peserta didik.

Slameto (2003: 2) yang dikutip oleh Suki (2013: 16), menjelaskan pengetian secara psikologis bahwa, “belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan itu akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.”

Berdasarkan pendapat diatas, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi guru dan peserta didik yang terprogram dan dirancang secara sistematis, dimana guru sebagai fasilitator untuk membantu anak didiknya dalam belajar sesuai dengan kebutuhannya.

## **2. Komponen Pembelajaran**

Proses pembelajaran bersifat kompleks mengingat aktualisasinya melibatkan dan ditentukan oleh sejumlah variabel. Variabel atau komponen yang terdapat dalam pembelajaran ialah tujuan, materi, metode, media dan evaluasi yang dimana setiap komponen berkaitan. Susilana (2006: 107) mengemukakan beberapa

komponen yang terdapat dalam pembelajaran, yaitu (1) tujuan pembelajaran, (2) bahan pembelajaran, (3) strategi dan metode pembelajaran, (4) media pembelajaran, dan (5) evaluasi pembelajaran.

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai oleh kegiatan pembelajaran (Susilana, 2006: 108). Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2000: 22) dalam Suki (2013: 17), tujuan pembelajaran merupakan pedoman dalam mengajar dengan acuan berbeda, dimana tujuan pembelajaran umum dan khusus dijabarkan dari kurikulum yang berlaku secara legal di sekolah. Tujuan pembelajaran dibedakan menjadi dua bagian, yaitu: (1) Tujuan pembelajaran umum, tujuan pembelajaran yang sifatnya masih umum dan belum dapat menggambarkan tingkah laku yang lebih spesifik. Tujuan pembelajaran ini dapat dilihat dari tujuan setiap pokok bahasan suatu bidang studi yang ada dalam GBPP (Susilana, 2006: 109), (2) Tujuan pembelajaran khusus, yaitu tujuan yang dirumuskan oleh guru dengan maksud agar tujuan pembelajaran umum dapat lebih dispesifikan dan mudah diukur tingkat ketercapaiannya (Susilana, 2006: 109).

b. Bahan Pembelajaran

Bahan pembelajaran merupakan isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/ sub topik dan rincian yang dapat dikategorikan menjadi enam jenis, yaitu; (1) Fakta, suatu yang telah terjadi atau yang dikerjakan yang bisa berupa obyek atau keadaan suatu hal, (2) Konsep/ teori, suatu ide atau gagasan atau pernyataan yang memperjelas

rangkaian fakta, (3) Prinsip, suatu kaidah atau aturan untuk melakukan sesuatu atau kebenaran dasar sebagai titik tolak untuk berpikir, (4) Proses, serangkaian gerakan atau suatu cara atau prosedur untuk melakukan kegiatan secara operasional, (5) Nilai, suatu pola, aturan norma atau suatu tipe atau model yang berkaitan dengan pengetahuan atas kebenaran yang bersifat umum, (6) Keterampilan, suatu kemampuan untuk berbuat sesuatu, baik dalam pengertian fisik maupun mental (Susulana, 2006: 111). Dimiyati dan Mudjiono (2000: 33) dalam Suki (2013: 18) menegaskan bahwa bahan belajar dapat berwujud benda dan isi pendidikan yang dapat berupa pengetahuan, perilaku, nilai, sikap metode pemerolehan.

c. Strategi dan Metode pembelajaran

Strategi erat kaitannya dengan metode, namun strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjukkan pada sebuah pemecahan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah teknik yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi (Rusman, 2008: 140). Strategi dan metode dalam proses belajar mengajar bergantung pada tingkah laku yang terkandung di dalam rumusan tujuan pembelajaran.

d. Media Pembelajaran

Media merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh seseorang guru untuk menerangkan pelajaran. Media pembelajaran dibagi mejadi beberapa jenis, yaitu media visual, media audio, media audio-visual, media penyaji, media obyek dan media interaktif (Susilana, 2006: 120).

#### e. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan kegiatan mengumpulkan informasi atau data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi erat kaitannya dengan pengukuran dan tes. Susilana (2006) evaluasi adalah proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Pengukuran adalah suatu proses yang menghasilkan gambaran berupa angka-angka mengenai tingkatan khusus yang dimiliki individu (peserta didik). Tes adalah suatu alat atau prosedur untuk mengukur suatu sampel perilaku.

Dari penjelasan di atas, maka komponen pembelajaran meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi yang dimana setiap komponennya saling berkaitan, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

### **3. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran**

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Model pembelajaran akan mendorong siswa untuk melakukan aktivitas. Aktivitas tidak hanya aktivitas fisik saja melainkan aktivitas psikis (Sanjaya, 2006:132). Pendapat ini juga didukung oleh Hamalik (2009:171-172) yang mengemukakan bahwa pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Anak belajar sambil bekerja. Dengan demikian siswa akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-

aspek tingkah laku lainnya serta mampu mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat.

Hamalik (2009:173-175) membagi aktivitas siswa menjadi tujuh kelompok, yaitu bekerja dengan alat-alat visual, ekskursi dan trip, mempelajari masalah, mengapresiasi literatur, ilustrasi dan konstruksi, bekerja menyajikan informasi, dan cek dan tes. Aktivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas mempelajari masalah yang meliputi:

- a. Mencari informasi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penting,
- b. Mempelajari ensiklopedi dan referensi,
- c. Membawa buku-buku dari rumah dan perpustakaan umum untuk melengkapi seleksi di sekolah, dan
- d. Membuat catatan-catatan sebagai persiapan diskusi dan laporan.

Hanafiah & Suhana (2010:34) aktivitas dalam belajar dapat memberikan nilai tambah bagi peserta didik seperti: peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar sebagai wujud adanya motivasi internal untuk belajar sendiri, peserta didik mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri yang dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi yang integral, peserta didik belajar dengan menurut minat dan kemampuannya, menumbuhkembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis dikalangan peserta didik, pembelajaran dilaksanakan secara konkret sehingga dapat menumbuhkembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme, dan menumbuhkembangkan sikap kooperatif di kalangan peserta didik sehingga sekolah menjadi hidup, sejalan dan serasi dengan kehidupan masyarakat di sekitarnya.

#### 4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Perubahan perilaku yang harus tercapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar disusun dalam tujuan pembelajaran. Tujuan tersebut merupakan gambaran dari perubahan perilaku yang diinginkan dalam kegiatan pembelajaran (Rifa'i, 2010: 85).

Bloom (1958) membagi ranah belajar menjadi tiga ranah taksonomi, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Ranah afektif terdiri dari penerimaan (*receiving*), penganggapan (*responding*), penilaian (*valuing*), dan pengorganisasian (*organization*). Sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Kategori ranah psikomotorik terdiri dari persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), gerakan terbimbing (*guided response*), gerakan terbiasa (*mechanism*), gerakan kompleks (*complex overt response*), penyesuaian (*adaptation*), dan kreativitas (*originally*).

Kategori ranah kognitif terdiri dari pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*). Pengetahuan didefinisikan sebagai perilaku mengingat atau mengenali informasi yang telah dipelajari sebelumnya. Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan memperoleh makna dari materi yang telah



dipelajari. Penerapan mengacu pada kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari di dalam situasi baru dan konkret. Analisis mengacu pada kemampuan memecahkan material ke dalam bagian-bagian sehingga dapat dipahami struktur organisasinya. Sintesis mengacu pada kemampuan menggabungkan bagian-bagian dalam rangka membentuk struktur yang baru. Penilaian mengacu pada kemampuan membuat keputusan tentang nilai materi pelajaran untuk tujuan tertentu.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan dan analisis. Hasil belajar kognitif berupa nilai akademik yang diukur dalam tes pembelajaran. Nilai tersebut kemudian dianalisis tingkat ketercapaian kriteria ketuntasan belajar baik secara individu maupun klasikal. Berdasarkan kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi) dalam Susilo (2013) terdapat kriteria ketuntasan belajar perorangan dan klasikal yaitu:

- a. Siswa dikatakan tuntas secara individu jika menyerap 75 %.
- b. Siswa dikatakan tuntas secara klasikal jika minimal 75 % siswa mengalami ketuntasan individu atau dengan kata lain siswa dikatakan tuntas secara klasikal apabila jumlah siswa yang tuntas  $\geq 75$  % dari jumlah seluruh siswa.

## **C. Media Pembelajaran**

### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Media menurut kamus besar bahasa Indonesia media adalah alat, sarana komunikasi, penghubung, atau yang terletak di antara dua pihak (orang, golongan, dsb). Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Media dapat

didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima (Arsyad, 2009: 3).

Media lahir karena penerapan prinsip-prinsip teknologi instruksional, teknologi instruksional lahir karena adanya teknologi pendidikan. Karena media instruksional adalah lahir dari konsekuensi penerapan teknologi instruksional dan yang memanfaatkan media instruksional adalah mereka yang datang dari berbagai disiplin ilmu yang berbeda tetapi mempunyai kepentingan yang sama yaitu hal-hal yang berhubungan dengan interaksi antara manusia dan proses belajarmengajar, maka timbulah banyak pendapat tentang arti media, di antaranya adalah; (1) Wilkinson (1980) mengartikan media sebagai alat dan bahan selain buku teks yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan informasi dalam suatu situasi belajar mengajar; (2) Gagne (1970), media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar; (3) Briggs (1970), media adalah alat yang digunakan untuk memberikan perangsang bagi siswa agar proses belajar bisa terjadi; (4) Wong, mengartikan media adalah sebagai alat atau mekanisme untuk menyalurkan pesan keindraan siswa/ sasaran didik (Sudjarwo, 1988: 164).

Dari berbagai batasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media pengajaran adalah segala wujud yang dapat digunakan sebagai sumber belajar yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar mengajar ketingkat yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan

semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa Media mengandung informasi yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Informasi dapat dijumpai di dalam buku, dalam pita suara, pita video, film atau micro film, semuanya ini adalah media. Begitu halnya dengan bagan, chart, poster, transparansi, dan lain-lain, semuanya itu adalah media instruksional, karena memuat informasi yang dapat dikomunikasikan kepada siswa (Sudjarwo, 1988:166).

Dengan demikian, media merupakan sumber belajar yang penting dalam kegiatan instruksional, karena mampu berkomunikasi dengan siswa untuk menyampaikan informasi atau pesan yang telah dimilikinya suatu sumber belajar yang dirancang untuk kegiatan instruksional.

Jika media tersebut di gunakan dalam proses pembelajaran, maka di sebut dengan “media pembelajaran”. Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar (Cecep dan Bambang, 2011: 9). Hingga saat ini istilah media pembelajaran telah banyak di artikan oleh pakar pendidikan menurut cara dan sudut pandangnya masing-masing. Menurut Rumampuk (1988: 6) media pembelajaran adalah media yang penggunaanya diintegrasikan dengan tujuan dan isi pengajaran yang dimaksudkan untuk mempertinggi mutu kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran adalah sarana perantara dalam proses pembelajaran.

## **2. Peran Media Pembelajaran**

Dalam pendidikan, media di fungsikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Karenanya, informasi yang terdapat dalam media harus dapat melibatkan siswa, baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata, sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus di rancang secara sistematis dan psikologis, serta di tinjau dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan insruksi yang efektif. Selain menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan individu siswa, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda.

Cecep dan Bambang (2011:23) mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan peran positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas, atau sabagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut:

- a. Penyampaian pelajaran tidak kaku,
- b. Pembelajaran bisa lebih menarik,
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatannya,
- d. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat di persingkat
- e. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bila integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasi dengan baik, spesifik dan jelas,
- f. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana saja diinginkan atau di perlukan,

- g. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan,
- h. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif.

### **3. Fungsi dan Nilai Media Pembelajaran**

Ada enam fungsi pokok dari media pengajaran dalam proses belajar-mengajar, keenam fungsi tersebut adalah: (1) penggunaan media pengajaran dalam proses belajar-mengajar bukan merupakan fungsi tambahan tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar-mengajar yang efektif, (2) penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar, ini berarti bahwa media pengajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru, (3) dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran. Fungsi mengandung pengertian bahwa penggunaan media harus melihat kepada tujuan dan materi pelajaran, (4) penggunaan media pengajaran dalam pembelajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa, (5) penggunaan media pengajaran dalam pembelajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar-mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru, dan (6) penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar-mengajar (Sudjana, 2005:99).

Di samping enam fungsi penggunaan media pengajaran dalam proses belajar-mengajar mempunyai nilai-nilai seperti: (1) dengan media dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berpikir, oleh karena itu dapat mengurangi terjadinya

verbalisme, (2) dengan media dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar, (3) dengan media dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar bertambah mantap, (4) memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri kepada setiap siswa, (5) menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan, (6) membantu tumbuhnya pemikiran dan membantu berkembangnya kemampuan berbahasa, dan (7) memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman belajar yang lebih sempurna (Sudjana, 2005:100).

#### **4. Manfaat Media Pembelajaran**

Media pembelajaran memiliki peran penting di dalam proses pembelajaran diantaranya dijelaskan di dalam manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu: (1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik, (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran, (4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lainnya seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain (Sudjana dan Rivai, 2009:2).

## 5. Jenis Media Pembelajaran

### a. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Asyhar (2011: 45) mendefinisikan bahwa media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain.

Sementara itu Asra (2007: 5-9) mengungkapkan bahwa media audio visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar, seperti film bersuara, video, televisi, dan sound slide. Sedangkan Rusman (2012: 63) menjelaskan bahwa media audio visual yaitu media yang merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Contoh dari media audio-visual adalah program video/ televisi pendidikan, video/ televisi instruksional, dan program slide suara (*sound slide*).

Munadi (2013: 116), media audio visual yaitu penggabungan antara kedua media yang sudah di paparkan sebelumnya. Media audio visual yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, maka dari itu media audio visual mempunyai kemampuan yang baik dalam menyampaikan materi sehingga siswa menjadi lebih tertarik dalam proses

pebelajaran. Dari pengertian diatas media audio visual memiliki beberapa kelebihan di antaranya yaitu:

- 1) Memberi kesan pertama yang sesuai konsep materi.
- 2) Menarik minat siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Meningkatkan pengertian yang lebih baik.
- 4) Menambah variasi media pembelajaran.
- 5) Meningkatkan keingintahuan intelektual.
- 6) Meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Media audio visual merupakan media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Contoh media audio visual adalah film, video, program TV, *slide* suara (*sound slide*) dan lain-lain.

b. Karakteristik Media Audio Visual

Pembelajaran menggunakan teknologi audio visual adalah satu cara menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Arsyad (2011: 31) mengemukakan bahwa media audio visual memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Media audio visual biasanya bersifat linear.
- 2) Media audio visual biasanya menyajikan visual yang dinamis.
- 3) Media audio visual digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya.



- 4) Media audio visual merupakan gambaran fisik dari gagasan real atau abstrak.
- 5) Media audio visual dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.
- 6) Umumnya mereka berorientasi pada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.

## **6. Ciri-ciri Media Pembelajaran**

Ciri-ciri khusus suatu media pembelajaran berbeda menurut dan pengelompokannya. Ciri-ciri media dapat dilihat menurut kemampuannya membangkitkan rangsangan pada indera penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan pengecap. Maka, secara umum ciri-ciri media pembelajaran adalah bahwa media itu dapat diraba, dilihat, didengar, dan diamati melalui panca indera. Di samping itu, ciri-ciri media juga dapat dilihat menurut harganya, lingkup sasarannya dan kontrol oleh pemakai. Media pembelajaran dapat digunakan untuk menciptakan komunikasi yang efektif antara guru dan murid. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Media pembelajaran mengandung aspek-aspek alat dan teknik yang sangat erat dengan metode belajar (Angkowo dan Kosasih, 2007:10).

Tiap-tiap media mempunyai karakteristik yang perlu dipahami oleh pemakainya. Pengenalan jenis media dan karakteristiknya merupakan salah satu faktor dalam penentuan atau pemilihan media. Dalam memilih media, orang perlu memperhatikan tiga hal, yaitu: (1) kejelasan maksud dan tujuan pemilihan tersebut, (2) sifat dan ciri-ciri, media yang akan dipilih, dan (3) adanya sejumlah media yang

dapat dibandingkan karena pemilihan media pada dasarnya adalah proses pengambilan keputusan akan adanya alternatif-alternatif pemecahan yang dituntut oleh tujuan (Angkowo dan Kosasih, 2007:11).

#### **D. Efektivitas Penggunaan Media Visual Digital**

Efektivitas penggunaan media visual digital yaitu:

##### 1) Media sebagai sumber belajar

Berikut adalah kegiatan peserta didik pada tahap eksplorasi jika dihubungkan dengan fungsi dari media pembelajaran yaitu media sebagai sumber belajar:

- a) Mengumpulkan data/sumber belajar yang disampaikan menggunakan media visual digital.
- b) Merumuskan konsep yang telah didapatkan dari media visual digital,
- c) Mengembangkan konsep sesuai kemampuan individu berdasarkan informasi yang telah didapatkan dari media visual digital

##### 2) Media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran

Berikut adalah kegiatan peserta didik pada tahap elaborasi jika dihubungkan dengan fungsi dari media pembelajaran yaitu media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran:

- a) Mengkaitkan objek kajian yang masih abstrak menjadi lebih jelas dengan bantuan visualisasi yang ditampilkan dalam media visual digital,
- b) Mendekatkan objek kajian sehingga menjadi lebih efisien dengan bantuan media visual digital,

- c) Menyederhanakan konsep yang susah dipahami oleh siswa dengan sajian materi yang didukung dengan animasi yang menarik perhatian siswa sehingga siswa menjadi lebih tertarik dan mudah memahami materi yang disampaikan menggunakan media visual digital.
- d) Menghubungkan suatu kejadian dengan materi yang di sampaikan menggunakan media visual digital
- e) Mempermudah penyampaian pesan kepada siswa.

#### **E. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SLDB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Pendekatan tersebut mengharapkan agar peserta didik mampu

memahami bidang yang berkaitan lebih luas dan mendalam sehingga akan berguna dalam kehidupannya nanti (Sapriya, 2009:201).

Tujuan mata pelajaran IPS adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Dalam rangka untuk mencapai tujuan di atas, maka perlu adanya Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah dibuat oleh pemerintah. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ini akan menjadi acuan dalam proses pembelajaran dan penentuan evaluasi dalam pembelajaran tersebut. Selain SK dan KD juga menjadi landasan dalam pengorganisasian materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian (Sapriya, 2009:208).

## **1. Materi Mobilitas Sosial**

### **a. Pengertian Mobilitas Sosial**

Mobilitas sosial adalah gerak perpindahan individu atau kelompok dari suatu kedudukan sosial ke kedudukan sosial lain. Masyarakat dengan

sistem pelapisan sosial terbuka memiliki tingkat mobilitas yang tinggi dibandingkan sistem pelapisan sosial tertutup, yang biasanya mempunyai tingkat mobilitas rendah, seperti terlihat pada masyarakat dengan kasta. Berikut ini merupakan definisi dari mobilitas sosial dari beberapa ahli sosiologi yaitu; (1) William Kornblum Mobilitas sosial adalah perpindahan individu-individu, keluarga-keluarga, dan kelompok sosialnya dari satu lapisan ke lapisan sosial lainnya; (2) Michael S. Bassis Mobilitas sosial adalah perpindahan ke atas atau ke bawah lingkungan sosio ekonomi yang merubah status sosial seseorang dalam masyarakat; (3) Edward Ransford Mobilitas sosial adalah perpindahan ke atas atau ke bawah dalam lingkungan sosial secara hierarki; (4) Kimball Young dan Raymond W. Mack Mobilitas sosial adalah suatu mobilitas dalam struktur sosial yaitu pola-pola tertentu yang mengatur organisasi suatu kelompok sosial; (5) Anthony Giddens Mobilitas sosial adalah sesuatu yang menunjuk pada gerakan dari orang perorang dan kelompok-kelompok di antara kedudukan-kedudukan sosial ekonomi yang berbeda; (6) Paul B. Horton Mobilitas sosial adalah suatu gerak perpindahan dari satu kelas sosial ke kelas sosial lainnya, atau gerak pindah dari strata yang satu ke strata yang lainnya (Mukminan dkk, 2014: 82-83).

#### b. Bentuk-bentuk Mobilitas Sosial

Mobilitas sosial memiliki hubungan yang cukup erat dengan stratifikasi sosial, hal ini karena definisi mobilitas sosial yang mana merupakan gerak pindah satu lapisan ke lapisan lainnya, entah itu dari atas

ke bawah maupun bawah ke atas. Mobilitas sosial juga dapat terjadi di dalam sebuah konteks diferensiasi sosial, yang mana terjadi perpindahan masyarakat yang mana tidak menunjukkan adanya sebuah tingkatan-tingkatan. Bentuk-bentuk mobilitas sosial, bentuknya sebagai berikut:

#### 1) Mobilitas Vertikal

Mobilitas sosial vertikal dapat diartikan sebagai bentuk perpindahahn individu maupun objek sosial lainnya serta kedudukan sosial menuju kedudukan sosial lainnya yang kurang atau tidak sederajat. bentuk-bentuk mobilitas sosial vertikal, antara lain:

##### a) Mobilitas Sosial Vertikal ke Atas (*Social Climbing*)

Mobilitas yang terjadi karena adanya peningkatan status atau kedudukan seseorang atau naiknya orang-orang berstatus sosial rendah ke status sosial yang lebih tinggi.

##### b) Mobilitas Sosial Vertikal ke Bawah (*Social Singking*)

Social sinking merupakan proses penurunan status atau kedudukan seseorang. Proses *social sinking* sering kali menimbulkan gejolak kejiwaan bagi seseorang karena ada perubahan pada hak dan kewajibannya. *Social sinking* dapat terjadi karena berhalangan melaksanakan tugas, memasuki masa pensiun, turun jabatan, atau dipecat. *Social sinking*, merupakan pergerakan atau perubahan status sosial dari atas ke bawah (Mukminan dkk, 2014: 85-86)

#### 2) Mobilitas Sosial Horizontal

Mobilitas horizontal adalah perpindahan status sosial seseorang atau sekelompok orang dalam lapisan sosial yang sama. Mobilitas horizontal merupakan peralihan individu atau objek-objek sosial lainnya dari suatu kelompok sosial ke kelompok sosial lainnya yang sederajat. Pada mobilitas horizontal, tidak terjadi perubahan dalam derajat kedudukan seseorang (Mukminan dkk, 2014: 87).

### c. Faktor Terjadinya Mobilitas Sosial

#### 1) Faktor Pendorong Terjadinya Mobilitas Sosial

Terdapat beragam faktor yang mendorong dan terjadinya mobilitas sosial, yaitu:

- a) Faktor struktural, Faktor struktural adalah jumlah relatif dari kedudukan tinggi yang bisa dan harus diisi serta kemudahan untuk memperolehnya.
- b) Status sosial, setiap manusia dilahirkan dalam status sosial yang dimiliki oleh orang tuanya, karena ketika ia dilahirkan tidak ada satu manusia pun yang memiliki statusnya sendiri. apabila ia tidak puas dengan kedudukan yang diwariskan.
- c) Keadaan ekonomi keadaan ekonomi dapat mendorong terjadinya mobilitas sosial sosial. orang yang hidup dalam keadaan ekonomi yang serba kekurangan, kemudian mereka yang tidak mau menerima keadaan ini berpindah tempat tinggal ke daerah lain atau ke kota besar. secara sosiologis mereka dikatakan mengalami mobilitas.

- d) Situasi politik situasi politik dapat menyebabkan terjadinya mobilitas sosial suatu masyarakat dalam sebuah negara. keadaan negara yang tidak menentu akan mempengaruhi situasi keamanan yang bisa mengakibatkan terjadinya mobilitas manusia ke daerah yang lebih aman.
  - e) Kependudukan (demografi) faktor kependudukan biasanya menyebabkan mobilitas dalam arti geografik. penambahan jumlah penduduk yang pesat mengakibatkan sempitnya tempat pemukiman dan kemiskinan semakin merajalela. keadaan demikian mendorong sebagian warga masyarakat mencari tempat kediaman yang lain.
  - f) Keinginan melihat daerah lain adanya keinginan melihat daerah lain mendorong masyarakat untuk melangsungkan mobilitas geografik dari satu tempat ke tempat yang lain (Mukminan dkk, 2014: 89-92)
- 2) Faktor Penghambat Terjadinya Mobilitas Sosial
- a) Faktor Kemiskinan Faktor ekonomi dapat membatasi mobilitas sosial. Bagi masyarakat miskin, mencapai status sosial tertentu merupakan hal yang sulit untuk dilakukan.
  - b) Faktor Diskriminasi Kelas sistem kelas tertutup dapat menghalangi mobilitas ke atas, terbukti dengan adanya pembatasan keanggotaan suatu organisasi tertentu dengan berbagai syarat dan ketentuan.
  - c) Faktor Perbedaan Ras dan Agama dalam sistem kelas tertutup tidak memungkinkan terjadinya mobilitas vertikal ke atas. dalam agama



tidak dibenarkan seseorang dengan sebeb-bebasnya dan sekehendak hatinya berpindah-pindah agama sesuai keinginannya.

- d) Faktor Perbedaan Jenis Kelamin dalam masyarakat pria dipandang lebih tinggi derajatnya dan cenderung menjadi lebih mobil (mudah berpindah) daripada wanita.
- e) Faktor Pengaruh Sosialisasi yang Sangat Kuat sosialisasi yang sangat atau terlampau kuat dalam suatu masyarakat dapat menghambat proses mobilitas sosial.
- f) Perbedaan kepentingan adanya perbedaan kepentingan antarindividu dalam suatu organisasi menyebabkan masing-masing individu saling bersaing untuk memperebutkan sesuatu. perbedaan kepentingan seringkali menimbulkan sikap saling menghambat dalam mencapai tujuannya (Mukminan dkk, 2014: 92-93).

#### d. Saluran-saluran Mobilitas Sosial

Berikut merupakan contoh saluran-saluran mobilitas sosial:

- 1) Pendidikan, pendidikan merupakan saluran bagi mobilitas vertikal yang sering digunakan karena melalui pendidikan orang dapat mengubah statusnya. Lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya merupakan saluran yang konkret dari mobilitas vertikal ke atas, bahkan dianggap sebagai social elevator (perangkat) yang mengangkat seseorang dari kedudukan yang rendah ke kedudukan yang lebih tinggi. Pendidikan memberikan kesempatan pada setiap orang untuk mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi.

- 2) Organisasi politik, banyak contoh orang yang meniti perjuangan karir di organisasi politik dari tingkat rendah sampai tingkat tinggi. Sebagai contoh, Presiden Republik Indonesia pertama Ir Sukarno. Ketika mendirikan Partai Nasional Indonesia, Sukarno tidak memiliki jabatan di pemerintahan. Namun, melalui perjuangan politiknya, Sukarno semakin dikenal rakyat dan penjajah. Pada saat kemerdekaan, Sukarno dipilih menjadi Presiden Republik Indonesia.
- 3) Organisasi ekonomi, organisasi yang bergerak itu antara lain dalam bidang perusahaan ataupun jasa umumnya memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi seseorang untuk mencapai mobilitas vertikal. Organisasi ekonomi itu antara lain koperasi dan badan usaha.
- 4) Organisasi profesi, organisasi profesi dapat menjadi sarana saluran mobilitas karena organisasi profesi merupakan himpunan orang-orang yang memiliki profesi yang sama sehingga mereka akan lebih kompak dan kuat memperjuangkan profesinya (Mukminan dkk, 2014: 94-96).

#### e. Dampak Mobilitas Sosial

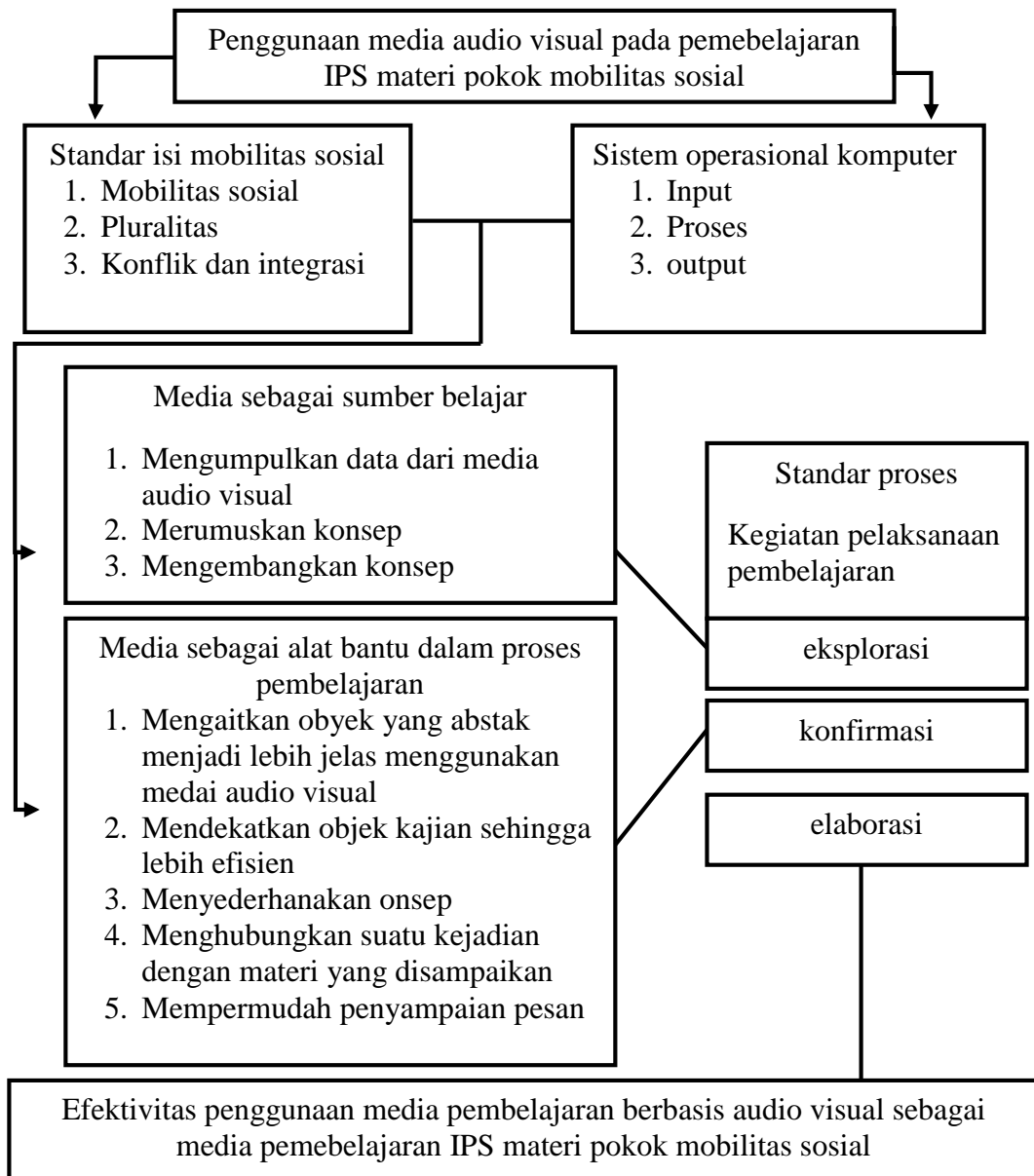
- 1) Dampak positif mobilitas sosial
  - a) Mendorong seseorang lebih maju, Terbukanya kesempatan untuk pindah dari strata ke strata yang lain menimbulkan motivasi yang tinggi pada diri seseorang untuk maju di berbagai bidang.
  - b) Mempercepat tingkat perubahan, Mobilitas sosial akan lebih mempercepat tingkat perubahan sosial masyarakat yang lebih baik.

- 5) Meningkatkan integritas sosial, mobilitas sosial yang terjadi di dalam suatu masyarakat dapat meningkatkan integrasi sosial (Mukminan dkk, 2014: 95).
- 2) Dampak negatif mobilitas sosial
  - a) Terjadinya konflik, mobilitas sosial merupakan salah satu perjuangan manusia dan kelompok sosial untuk mencapai posisi sosial yang semakin tinggi. Dalam hal ini, sangat wajar kalau kemudian timbul persaingan, yang kerap juga memicu konflik. Dalam perjalanan kehidupan manusia, persaingan tidak dapat dihindarkan. Persaingan selalu muncul dengan berbagai kategorinya. Bahkan, persaingan bisa menjelma menjadi konflik.
  - b) Gangguan psikologis, mobilitas sosial juga berdampak negatif pada kondisi psikologis seseorang antara lain sebagai berikut; (1) Timbulnya ketakutan, kegelisahan, atau kecemasan pada seseorang yang mengalami mobolitas menurun; (2) Timbulnya gangguan psikologis apabila seseorang turu dari jabatannya yang disebut dengan post power syndrome; (3) Timbulnya prustasi atau putus asa dan malu bagi orang-orang yang ingin naik kelapisan atas, namun tidak dapat mencapainya (Mukminan dkk, 2014: 96-97).

#### **F. Kerangka Berpikir**

Kerangka berfikir menurut Sugiyono (2014: 91) mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang

penting. Berdasarkan beberapa penjabaran definisi konseptual sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka berfikir. Kerangka berfikir dalam penelitian ini berfungsi memahami alur pikiran secara cepat dan mudah. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk gambar berikut:



Gambar 2.1. Kerangka berpikir

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses pembelajaran IPS pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki cakupan materi yang luas karena gabungan dari beberapa bidang ilmu, seperti Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Keempat bidang ilmu tersebut disampaikan kepada siswa secara terpadu. Pelajaran IPS selama ini sudah menggunakan materi yang berbasis kurikulum 2013. namun peneliti melihat ada suatu kekurangan yang ada di lapangan selama proses belajar mengajar.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksperimen. Menurut Arikunto (2010:12). Eksperimen dilakukan untuk mengusahakan timbulnya suatu kejadian atau keadaan dan kemudian diteliti bagaimana akibatnya. Dengan kata lain eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan factor-faktor lain yang mengganggu (Arikunto, 2010:9). Berdasarkan jenis pendekatan menurut timbulnya variabel, dan jenis pendekatan menurut desain atau rancangan penelitiannya (yang sebenarnya masuk dalam pendekatan eksperimen) (Arikunto, 2010: 84).

Penelitian ini merupakan penelitian Pre-Eksperimental Desain atau disebut sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya (Semu). sedangkan desainnya menggunakan *pre-test* and *post-test* grup. Menurut Gall & Borg (2003) dalam Setyosari (2012) desain *pre-test* and *post-test* memiliki tiga langkah, yaitu: (1) pelaksanaan pra tes untuk mengukur variabel terikat; (2) pelaksanaan perlakuan atau eksperimen; dan (3) pelaksanaan pasca tes untuk mengukur hasil atau dampak terhadap variabel terikat. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

<b>0<sub>1</sub> X 0<sub>2</sub></b>
--------------------------------------

Keterangan:

$O_1$  : Hasil sebelum perlakuan (*pre-test*)

X : Perlakuan yang diberikan

$O_2$  : Hasil sebelum perlakuan (*post-test*)

(Arikunto, 210:123-124)

## B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi mempunyai arti sebagai keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Arikunto, 2013: 173). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII SMPN 41 Kota Semarang yang berjumlah 220 siswa.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 41 Kota Semarang

No	Kelas	Jumlah
1.	VIII A	32
2.	VIII B	31
3.	VIII C	32
4.	VIII D	31
5.	VIII E	32
6.	VIII F	30
7.	VIII G	32
<b>Jumlah</b>		<b>220</b>

Sumber: Data sekunder SMP N 41 Kota Semarang

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2013: 25). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian kali ini adalah teknik Purposive Sampling dimana untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif ( Sugiyono, 2010 : 26 ).

Berdasarkan teori tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII G, dikarenakan:

1. Kelas VIII G memiliki jumlah siswa terbanyak yang tidak tuntas dibandingkan kelas lain.
2. Empat kelas yang diampu oleh guru IPS Imam Munadjat, M. Pd. Hanya kelas VIII G yang belum diberikan materi mobilitas sosial.

### C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah efektivitas media audio visual materi pokok mobilitas sosial. Variabel ini dibagi menjadi sub variabel lagi yaitu:

- 1) Ketercapaian ketuntasan belajar.
- 2) Ketercapaian aktivitas belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS materi pokok mobilitas sosial dengan pendekatan metode audio visual yang efektif.
- 3) Respon/tanggapan positif siswa terhadap pembelajaran.
- 4) Hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar IPS.

### D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Instrumen Pengumpulan Data

Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Pembelajaran IPS Materi Pokok Mobilitas Sosial Kelas VIII SMP N 41 Kota Semarang

Materi Pokok	Kompetensi Dasar	Indikator	No Soal
Mobilitas Sosial	Memahami perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan	Pengertian, mobilitas sosial	1,2,3,4
		Bentuk-bentuk mobilitas sosial	5,6,7,8



manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik	Faktor pendorong terjadinya mobilitas sosial	9,10,11
	Faktor penghambat terjadinya mobilitas sosial	12,13,14
	Bentuk mobilitas sosial	15,16
	Saluran-saluran mobilitas sosial	
	Dampak positif mobilitas sosial	17,18
	Dampak negatif mobilitas sosial	19,20

Sumber: RPP Materi Mobilitas Sosial Kelas VIII SMPN 41 Kota Semarang

Bentuk instrumen yang digunakan adalah lembar observasi diatas, untuk menilai aktivitas siswa, lembar angket untuk mengetahui respon atau tanggapan siswa terhadap media audio visual dan soal tes untuk *pre-test* dan *post-test*.

Dalam instrumen terdapat kriteria-kriteria penelitian dari variabel agar data yang diperoleh lebih akurat, maka setiap instrumen harus menggunakan skala. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. (Sugiyono, 2010: 133-135).

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

### a. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data menggunakan daftar nilai ulangan IPS siswa. Nilai tersebut digunakan untuk mengetahui

kemampuan awal dari hasil belajar siswa. Selain itu, metode ini juga digunakan untuk mengumpulkan data tentang kondisi dan gambaran umum sekolah.

b. Angket

Angket ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Penelitian diawali dengan menentukan populasi dan memilih sampel dari populasi yang ada. Kegiatan penelitian dilakukan dengan memberi perlakuan pada kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen diterapkan model IPS materi pokok mobilitas sosial. Setelah mendapatkan perlakuan, kelas eksperimen tersebut diamati sejauh mana aktivitas belajar siswa di kelas dan diberi tes untuk mengetahui hasil belajarnya.

**E. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini diawali dengan menentukan populasi dan memilih sampel dari populasi yang ada. Kegiatan penelitian dilakukan dengan memberi perlakuan pada kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen diterapkan model IPS materi pokok mobilitas sosial. Setelah mendapatkan perlakuan, kelas eksperimen tersebut diamati sejauh mana aktivitas belajar siswa di kelas dan diberi tes untuk mengetahui hasil belajarnya.

1. Tahapan Penelitian

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti pada saat penelitian adalah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Kegiatan pada tahap persiapan penelitian ini diawali dengan observasi awal untuk mendapatkan data awal siswa berupa nilai ulangan semester satu/ganjil dan proses belajar atau kegiatan pembelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas serta wawancara dengan guru bidang studi. Kegiatan selanjutnya adalah penyusunan instrumen dan perangkat pembelajaran. Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran, lembar angket tanggapan siswa mengenai model IPS materi pokok mobilitas sosial, dan perangkat pembelajaran yang berupa silabus, RPP, soal evaluasi, dan lembar kerja siswa.

Kegiatan berikutnya adalah penyusunan soal uji coba, dengan cara membatasi materi yang akan diteskan, menentukan kisi-kisi soal, menentukan tipe soal, menentukan batas waktu dan jumlah soal yang akan diujicobakan. Setelah itu, soal diujicobakan pada kelas uji coba yaitu kelas VIII F. Uji coba soal dilakukan untuk mengetahui kelayakan soal dalam pengambilan data. Ujicoba soal akan diberikan kepada siswa kelas uji coba.

#### b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian diawali dengan melaksanakan *pre-test* pada kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberi perlakuan. Kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan IPS materi pokok mobilitas sosial di kelas eksperimen dengan materi permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia. Pada tahap tersebut dilakukan pengumpulan

data-data yang diperlukan seperti data observasi untuk mengetahui aktivitas siswa dan angket untuk mengetahui tanggapan siswa. Setelah penerapan pembelajaran selesai, siswa diberi *post-test* dan angket tanggapan siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Tahap Akhir

Pada tahap ini dilakukan analisis data atau mengolah data yang diperoleh pada sampel dengan metode yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah itu, dilakukan penyusunan hasil penelitian dan melaporkannya.

## **F. Teknik Analisis Data**

### 1. Analisis Deskriptif Aktivitas Belajar Siswa

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini mengenai seberapa besar aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS materi pokok mobilitas sosial adalah dengan analisis frekuensi, maka tiap indikator diberi skor dan kemudian dideskripsikan. Adapun langkah-langkah analisis data yaitu sebagai berikut:

a. Tahap skoring

Tahap ini dilakukan untuk mempermudah dan menganalisis data dengan cara yaitu dengan memberikan skor terhadap pengamatan oleh pengamat sesuai dengan panduan. Kriteria pemberian skor yaitu:

Untuk hasil observasi kriteria sangat aktif diberi skor 4

Untuk hasil observasi kriteria aktif diberi skor 3

Untuk hasil observasi kriteria cukup aktif diberi skor 2

Untuk hasil observasi kriteria kurang aktif diberi skor 1

b. Menentukan parameter

Menentukan kriteria parameter dengan menggunakan rumus sebagai

berikut: 
$$P \% = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

(Sudijono, 2008:43)

Keterangan:

$f$  : Frekuensi

$N$  : Jumlah responden

$P$  : Angka persentase

c. Menentukan skor maksimal dengan rumus:

$$\text{Skor maksimal} = \sum \text{item indikator} \times \text{skor tertinggi}$$

d. Menentukan skor minimal dengan rumus:

$$\text{Skor minimal} = \sum \text{item indikator} \times \text{skor terendah}$$

e. Menentukan rentang skor dengan rumus:

$$\text{Rentang} = \text{skor maksimal} - \text{skor minimal}$$

f. Menghitung interval skor dengan rumus

$$\text{Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kriteria}}$$

## 2. Analisis Deskriptif Respon/Tanggapan Positif Siswa

Untuk menganalisis instrumen respon/tanggapan positif siswa terhadap model pembelajaran IPS materi pokok mobilitas sosial dilakukan analisis dengan indikator yang telah ditentukan sebelumnya.

Cara menyusun tabel kriteria respon/tanggapan positif siswa sebagai berikut:

a. Menetapkan persentase tertinggi  $= 4 \times 10 = 40$

- b. Menetapkan persentase terendah  $= 1 \times 10 = 10$
- c. Menetapkan rentangan persentase  $= 40 - 10 = 30$
- d. Menetapkan interval kelas  $= 4$
- e. Menetapkan panjang interval  $= \frac{30}{4} = 7,5$

Tabel 3.3 Kriteria Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran

Interval Skor	Kriteria
10,0 - 17,4	Tidak Baik
17,5 - 24,9	Cukup
25,0 - 32,4	Baik
32,5 - 40,0	Sangat Baik

Sumber: Data Penelitian 2019

### 3. Analisis Hasil Belajar Siswa

Analisis belajar siswa dengan cara membandingkan nilai hasil belajar kognitif *pre test* dan *post test* kelas eksperimen. Analisis hasil belajar antara lain:

#### a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data pada setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian statistik yang digunakan adalah uji chi kuadrat/uji t dengan rumus:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_1 - E_1)^2}{E_1}$$

Keterangan:

k : Banyaknya kelas interval

O1 : Frekuensi pengamatan

E1 : Frekuensi harapan

Distribusi normal jika data  $X_2$  hitung  $< X_2$  tabel dengan taraf signifikan 5 % maka data yang diperoleh berdistribusi normal (Sudjana, 2002:273).

b. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata

Untuk membuktikan signifikansi perbedaan hasil belajar antara *pre test* dan *post test* dalam pembelajaran IPS materi pokok mobilitas sosial maka perlu diuji secara statistik dengan t-test berkorelasi yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left( \frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left( \frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

(Sugiyono, 2010:122)

Keterangan:

$\bar{X}_1$  : Rata - rata sampel 1

$\bar{X}_2$  : Rata – rata sampel 2

$S_1$  : Simpangan baku sampel 1

$S_2$  : Simpangan baku sampel 2

$S_1^2$  : Varian sampel 1

$S_2^2$  : Varian sampel 2

r : Korelasi antara dua sampel

c. Analisis Korelasi Product Moment

Analisis korelasi *product moment* ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara aktivitas belajar dalam model pembelajaran IPS materi

pokok mobilitas sosial dengan hasil belajar IPS. Rumus yang digunakan dalam korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{(N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2) (N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi

$X_i$  : Tingkat aktivitas

$Y_i$  : Hasil belajar

$N$  : Jumlah responden

Perhitungan tersebut digunakan untuk menguji keberartian koefisien korelasi dengan rumus t sebagai berikut:

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$$

Keterangan:

$t$  : Uji keberartian korelasi

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi

$n$  : Jumlah responden

Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan  $t_{(1-1/2a)(n-2)}$  pada  $a = 5\%$  dan  $dk = (n - 2)$ . Dua subvariabel tersebut terdapat hubungan yang signifikan apabila  $t$  berada pada daerah  $-t_{(1-1/2a)(n-2)} < t < t_{(1-1/2a)(n-2)}$  (Sugiyono, 2010:228).



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SMP Negeri 41 Kota Semarang**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 41 Kota Semarang. Secara astronomis SMP Negeri 41 Kota Semarang terletak pada -7,0447 LS dan 110,369 BT. Secara administratif SMP Negeri 41 Kota Semarang terletak di Jalan Cepoko Utara, yang masuk kedalam wilayah kelurahan Cepoko Kecamatan Gunung Pati. Kecamatan Gunung Pati berbatasan dengan:

Sebelah utara	: Kecamatan Gajahmungkur, Kecamatan Ngaliyan
Sebelah selatan	: Kabupaten Semarang
Sebelah timur	: Kabupaten Semarang, Kecamatan Banyumanik
Sebelah barat	: Kecamatan Mijen dan Kabupaten Kendal

Lokasi sekolah ini cukup dekat dan strategis, yaitu dekat dengan pusat ekonomi dan pusat pemerintahan Kecamatan Gunung Pati. Transportasi menuju sekolah ini tidak terlalu sulit karena dekat dengan pusat aktivitas masyarakat seperti pasar, kantor kecamatan dan sebagainya.

##### **2. Kondisi Sekolah**

###### **a. Sarana dan Prasarana**

SMP Negeri 41 Kota Semarang memiliki sarana belajar berupa ruang kelas sebanyak 21 kelas yang terbagi menjadi 3 jenjang yaitu kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX yang masing-masing ada tujuh kelas.

Pembelajaran IPS khususnya Geografi di SMP Negeri 41 Kota Semarang cukup terbantu dengan media seperti; peta Indonesia, peta Asia Tenggara, Peta Dunia, dan beberapa globe, dan juga setiap kelasnya terdapat alat-alat untuk menunjang penggunaan media visual digital seperti “1 proyektor”, “1 LCD” dan “2 pasang *sound system*”. Selain itu, ada perpustakaan dan ruang multimedia yang dapat digunakan siswa untuk mencari referensi belajar.

#### **b. Tenaga Pengajar**

Tenaga Pengajar di SMP Negeri 41 Kota Semarang berjumlah 45 guru yang terdiri dari 36 guru PNS dan 9 orang guru bantu. Sedangkan untuk tingkat pendidikannya cukup bervariasi yaitu, S2 ada 4 guru, S1 ada 38 guru, dan D3 ada 2 guru. Dalam penyelenggaraannya sekolah tersebut dibantu oleh tenaga pendukung yang berjumlah 15 orang dengan rincian yaitu: tenaga tata usaha sebanyak 4 orang, perpustakaan 3 orang, laboran IPA 2 orang, teknisi lab komputer 1 orang, penjaga sekolah 2 orang, dan penjaga keamanan 2 orang. Sekolah tersebut memiliki 3 guru IPS yang bernama Imam Munadjat, M.Pd., Dra. Sri Wahyudin S, Muryadi, S.Pd.

#### **B. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 41 Kota Semarang semester gasal tahun pelajaran 2019/2020 tanggal 14 Oktober 2019 sampai 15 November 2019. Sampel penelitian adalah siswa kelas VIII G. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian
1.	15 Oktober 2019	Observasi awal penelitian
2.	23 Oktober 2019	Ijin penelitian kepada kepala sekolah dan guru pengampu mata pelajaran IPS
3.	1 November 2019	Uji coba soal penelitian/ instrumen yang diberikan kepada siswa kelas VIII F
4.	4 November 2019	Koordinasi dengan guru pengampu mengenai proses pembelajaran yang akan diteliti
5.	5 November 2019	Pemberian <i>pre test</i> kepada kelas VIII G mengenai materi mobilitas sosial
6.	11 – 15 November 2019	Pelaksanaan pembelajaran pada materi mobilitas sosial dengan media audio visual
7.	15 November 2019	Pemberian <i>post test</i> dan pengisian angket kepada kelas VIII G

Sumber: Data Penelitian 2014

Penelitian diawali dengan observasi pembelajaran IPS di kelas pada saat guru mengajar. Observasi awal tersebut dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa. Kegiatan selanjutnya adalah uji coba soal untuk soal *pre-test* dan *post-test*. Setelah tahap persiapan selesai, kegiatan penelitian dilanjutkan dengan koordinasi peneliti dengan guru pengampu mengenai pelaksanaan penelitian di kelas yang membahas tentang silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan masalah teknis pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil koordinasi tersebut ditentukan bahwa yang mengajar pada saat penelitian adalah peneliti karena untuk memaksimalkan penerapan model pembelajaran menggunakan media visual. Walaupun peneliti yang mengajar, guru pengampu

mata pelajaran IPS masih tetap mendampingi dan membantu pelaksanaan penelitian dari awal sampai selesai penelitian.

Proses pelaksanaan penelitian di kelas dibagi menjadi tiga tahap yaitu *pre-test*, proses pembelajaran menggunakan media audio visual, dan *post-test*.

### **1. Pelaksanaan *Pre-test***

*Pre-test* dilaksanakan pada tanggal 5 November 2019 di kelas VIII G. *Pre-test* berupa soal pilihan ganda berjumlah 20 soal yang telah dianalisis validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukarannya ketika diujicobakan. *Pre-test* ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi permasalahan mobilitas sosial. Waktu untuk mengerjakan soal adalah 30 menit

### **2. Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran menggunakan media audio visual di mulai pada tanggal 11 sampai 15 November 2019 dengan jumlah responden/ siswa sebanyak 31 siswa. Materi yang diberikan adalah materi mobilitas sosial yang dilaksanakan dua kali pertemuan sebanyak 4 jam pelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru/peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang berupa RPP, silabus dan lembar kegiatan siswa.

Pertemuan pertama (Senin, 11 November 2019) proses pembelajaran dilaksanakan pada kelas VIII G. Pelajaran dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian guru menyampaikan appersepsi untuk membawa siswa masuk pada materi yang akan disampaikan dan juga memotivasi siswa terhadap pembelajaran. Setelah itu, guru

menyampaikan materi pengantar mobilitas sosial. Guru memancing siswa untuk berpikir mengenai permasalahan mobilitas sosial dan mengarahkan siswa untuk mencari tahu permasalahan mobilitas sosial itu apa saja dan mencari latar belakang mengenai permasalahan tersebut.

Guru kemudian membagi kelas menjadi 6 kelompok diskusi untuk mendiskusikan topik permasalahan yang telah dijelaskan. Sebelumnya, guru menjelaskan terlebih dahulu cara kerja dalam diskusi dan apa saja yang harus didiskusikan dalam kelompok tersebut. Siswa diharapkan mampu mencari sendiri jawaban dari pertanyaan yang mereka buat sendiri melalui proses diskusi dan mencari literatur atau sumber-sumber yang dapat dijadikan untuk pembahasan dari pertanyaan siswa tersebut. Sumber tersebut dapat dicari siswa baik dari buku diktat maupun dari internet. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Di akhir pelajaran, guru menutup pelajaran dan memberi tugas untuk mengerjakan hasil diskusi di rumah dan mencari sumber data yang lebih banyak lagi.

kedua (Jum'at, 15 November 2019), guru membuka pelajaran dengan menanyakan tentang tugas pertemuan sebelumnya, apakah sudah selesai atau belum dan memberi kesempatan mereka untuk bertanya hal-hal yang belum paham. Kemudian guru memberi kesempatan bagi siswa untuk menyelesaikan diskusi tentang permasalahan penduduk yang mereka akan cari jawabannya sendiri. Setelah diskusi selesai, perwakilan kelompok membacakan hasil presentasinya di depan kelas dan ditanggapi oleh teman-temannya. Setelah presentasi kelompok selesai, guru meluruskan jawaban siswa yang kurang tepat dan menambah hal-hal yang belum lengkap atau belum tersampaikan pada diskusi kelas tersebut. Guru

juga memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanya. Kemudian pembelajaran diakhiri.

### **3. Pelaksanaan *Post-Test***

*Post-test* dilaksanakan setelah pembelajaran menggunakan media audio visual selesai dilaksanakan yaitu pada tanggal 15 November 2019. Soal tes berjumlah 20 soal pilihan ganda dengan waktu mengerjakan 30 menit. *Post-test* ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Hasil *pre-test* dan *post-test* akan dibandingkan apakah ada peningkatan atau tidak. Siswa juga diberi angket tentang respon/ tanggapan siswa terhadap pembelajaran menggunakan media audio visual setelah mereka mengerjakan soal *post-test*.

## **C. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian**

### **1. Hasil Uji Validitas Soal Mobilitas Sosial**

Hasil dari data penelitian yang telah diperoleh dari 32 subyek yang menjadi responden penelitian menggunakan skala materi mobilitas sosial pada siswa kelas VIII F di SMP Negeri 41 Kota Semarang, peneliti menguji validitas item dengan menggunakan bantuan program SPSS 23 sebagai pengolahan data.

Pada skala materi mobilitas sosial terbagi menjadi 7 indikator, yang kemudian peneliti kembangkan menjadi 20 item soal. dari 20 item soal yang diujikan semua item yang dinyatakan valid, karena mempunyai koefisien validitas

> 0,2869 dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil perhitungan uji validitas diatas akan peneliti gunakan sebagai dasar analisis data pengambilan data dilapangan.

## 2. Hasil Uji Reliabilitas Mobilitas Sosial

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha, uji signifikan dilakukan pada huruf  $\alpha = 0,05$ . Lebih jelaskan peneliti sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Mobilitas Sosial

Cronbach's Alpha	$r_{tabel\ 5\%}$	Keterangan
0.587	0,286	Realibel

Sumber: data penelitian 2019

Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai alpha >  $r_{tabel}$  (0,286). Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien realibilitas angket sebesar 0,587. Berdasarkan nilai koefisien reabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa semua angket dalam penelitian ini reliabel atau konsisten, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

## D. Hasil Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas dan seberapa besar pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi pokok mobilitas sosial pada kelas VIII SMP N 41 Kota Semarang tahun 2019.

### 1. Deskripsi Data Penelitian Hasil Belajar Siswa

#### a. Deskripsi Data Nilai *Pre-Test*

Proses awal penelitian yang dilakukan menghasilkan nilai *pre-test* hasil belajar siswa, Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Data Nilai *Pre-Test*

KKM	Kriteria	Jumlah		Rata-rata KKM
		F	%	
> 75	Tuntas	12	37,5	82,5
< 75	Tidak Tuntas	20	60,5	63,75
Jumlah		32	100	-
Nilai Tertinggi		90		
Nilai Terendah		55		
Rata-rata Kelas		70,94		
Kriteria Rata-rata KKM Kelas		Tidak Tuntas		

Sumber: data penelitian 2019

Berdasarkan tabel di atas, hasil nilai *pre-test* siswa pada materi mobilitas sosial menggunakan media audio visual pada kelas VIII G diperoleh data; (1) sebanyak 12 siswa atau sebesar 37,5% responden masuk dalam kriteria siswa yang memenuhi nilai KKM, dengan rata-rata nilai KKM 82,5; (2) sebanyak 20 siswa atau sebesar 60,5% responden masuk dalam kriteria siswa yang tidak memenuhi nilai KKM, dengan rata-rata nilai KKM 63,75.

Data diatas, dapat diambil simpulan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas dengan nilai di bawah KKM, dengan rata-rata kelas sebesar 71,09 juga masih masuk kedalam kriteria di bawah KKM.

#### **b. Deskripsi Data Nilai *Post-Test***

Penelitian selanjutnya dilakukan untuk mencari nilai *post-test* hasil belajar siswa, yang nantinya akan peneliti jadikan untuk memperoleh jawaban hipotesis penelitian. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 4.4 Deskripsi Data Nilai *Post-Test*

KKM	Kriteria	Jumlah		Rata-rata KKM
		F	%	
> 75	Tuntas	21	65,63	81,14
< 75	Tidak Tuntas	11	34,38	76,02
Jumlah		32	100	-
Nilai Tertinggi		95		
Nilai Terendah		55		
Rata-rata Kelas		77,5		
Kriteria Rata-rata KKM Kelas		Tuntas		

Sumber: data penelitian 2019

Berdasarkan tabel di atas, hasil nilai *post-test* siswa pada materi mobilitas sosial menggunakan media audio visual pada kelas VIII G diperoleh data; (1) sebanyak 21 siswa atau sebesar 65,63% responden masuk dalam kriteria siswa yang memenuhi nilai KKM, dengan rata-rata nilai KKM 81,14; (2) sebanyak 11 siswa atau sebesar 34,38% responden masuk dalam kriteria siswa yang tidak memenuhi nilai KKM, dengan rata-rata nilai KKM 76,02.

Data diatas, dapat diambil simpulan bahwa sebagian besar siswa memenuhi nilai diatas KKM, dengan rata-rata kelas sebesar 77,5.

## **E. Analisis Data Penelitian**

### **1. Uji Prasyarat Analisis**

Uji prasyarat analisis merupakan uji syarat diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data layak untuk dilanjutkan dalam pengujian hipotesis.

#### **a. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data hasil belajar berdistribusi normal atau tidak. Berikut peneliti tampilkan hasil uji normalitas data dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas data

Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Statistic	df	Statistic	df	Statistic	Df
,170	32	,170	32	,170	32

Sumber: data penelitian 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok yang dijadikan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dikarenakan nilai signifikansi  $>0,05$ . Dimana nilai signifikansi *pre-test* sebesar  $0,075 > 0,05$  berdistribusi normal, dan nilai signifikansi *post-test* sebesar  $0,204 > 0,05$  berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas berfungsi sebagai syarat dalam analisis komparatif uji independen sampel t-tes. Hasil uji homogenitas diketahui bahwa nilai signifikansi (*sig.*) hasil belajar siswa sebesar 0,1851. Nilai *Sig*,  $0,185 > 0,05$ , maka bisa diambil keputusan bahwa varians data tersebut bersifat sama atau homogen.

## 2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Hasil data penelitin dari hasil belajar belajar siswa tidak lepas dari pengaruh beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti nilai rata-rata setiap

siswa dan nilai rata-rata setiap indikator pertanyaan. selanjutnya peneliti akan jelaskan secara spesifik sebagai berikut:

**a. Analisis Data Hasil belajar Nilai *Pre-Test***

Dalam rumusan faktor penunjang penyebab hasil belajar siswa berupa pencapaian nilai rata-rata KKM kelas, kolektivitas nilai rata-rata setiap siswa merupakan salah satu yang mungkin menjadi salah satu penyebabnya. Lebih jelasnya peneliti sajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.6 Nilai *Pre-Test* Hasil Belajar Siswa

Kriteria	Jumlah	
	F	%
Tuntas	12	37,5
Tidak Tuntas	20	62,5
Jumlah	32	100

Sumber: data penelitian 2019

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa; (1) belum ada separuh dari jumlah siswa dalam satu kelas yang mencapai nilai tuntas atau diatas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah di tetapkan; (2) ada lebih dari separuh dari jumlah siswa dalam satu kelas yang tidak mencapai nilai tuntas atau diatas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah di tetapkan.

Lebih lanjut, peneliti menambahkan salah satu faktor indikator keberhasilan hasil siswa untuk mencapai standar nilai KKM siswa yang telah ditentukan, yaitu pemahaman materi yang telah disampaikan menjadi

salah satu faktor penyebabnya. Untuk lebih jelasnya peneliti sajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.7 Nilai *Pre-Test* Hasil Pemahaman Materi Belajar Siswa

Indikator	Jumlah		%	Kriteria
	Soal	Nilai		
Pengertian, mobilitas sosial	4	23	71,09	Baik
Bentuk-bentuk mobilitas sosial	4	22	68,75	Baik
Faktor pendorong terjadinya mobilitas sosial	3	23	71,88	Baik
Faktor penghambat terjadinya mobilitas sosial	3	24	73,96	Baik
Bentuk-bentuk mobilitas sosial Saluran-saluran mobilitas sosial	2	19	59,38	Cukup
Dampak positif mobilitas sosial	2	26	81,25	Sangat Baik
Dampak negatif mobilitas sosial	2	23	70,31	Baik
Rata-rata Nilai		23	70,94	Baik

Sumber: data penelitian 2019

Berdasarkan tabel diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil pemahaman materi mobilitas sosial siswa kelas VIII G dalam kriteria yang baik, dimana; (1) terdapat 1 indikator mobilitas sosial mampu dikuasai dengan kriteria sangat baik, yaitu indikator dampak positif mobilitas sosial; (2) terdapat 5 indikator mobilitas sosial mampu dikuasai dengan kriteria baik, yaitu (a) indikator pengertian mobilitas sosial, (b) indikator bentuk-bentuk mobilitas sosial, (c) indikator faktor pendorong terjadinya mobilitas sosial, (d) indikator faktor penghambat terjadinya mobilitas sosial, dan (e) indikator dampak negatif mobilitas sosial; (3) terdapat 1 indikator mobilitas

sosial mampu dikuasai dengan kriteria cukup, yaitu indikator bentuk-bentuk dan Saluran-saluran mobilitas sosial

**b. Analisis Data Hasil belajar Nilai *Post-Test***

Dalam rumusan faktor penunjang penyebab hasil belajar siswa, yaitu berupa pencapaian nilai rata-rata KKM kelas, kolektivitas nilai rata-rata setiap siswa merupakan salah satu yang mungkin menjadi salah satu penyebabnya. Lebih jelasnya peneliti sajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.8 Nilai *Post-Test* Hasil Belajar Siswa

Kriteria	Jumlah	
	F	%
Tuntas	21	65,63
Tidak Tuntas	11	34,38
Jumlah	32	100

Sumber: data penelitian 2019

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa; (1) ada separuh lebih dari jumlah siswa dalam satu kelas yang mencapai nilai tuntas atau diatas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah di tetapkan; (2) tidak ada lebih dari separuh dari jumlah siswa dalam satu kelas yang tidak mencapai nilai tuntas atau diatas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah di tetapkan.

Lebih lanjut, peneliti menambahkan salah satu faktor indikator keberhasilan hasil siswa untuk mencapai standar nilai KKM siswa yang telah ditentukan, yaitu pemahaman materi yamh telah disampaikan menjadi

salah satu faktor penyebabnya. untuk lebih jelasnya peneliti sajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.9 Nilai *Post-Test* Hasil Pemahaman Materi Belajar Siswa

Indikator	Jumlah Soal	Jumlah Nilai	%	Kriteria
Pengertian, mobilitas sosial	4	26	82,03%	Sangat Baik
Bentuk-bentuk mobilitas sosial	4	23	71,88%	Baik
Faktor pendorong terjadinya mobilitas sosial	3	26	81,25%	Sangat Baik
Faktor penghambat terjadinya mobilitas sosial	3	26	80,21%	Sangat Baik
Bentuk-bentuk mobilitas sosial Saluran-saluran mobilitas sosial	2	21	64,06%	Baik
Dampak positif mobilitas sosial	2	28	85,94%	Sangat Baik
Dampak negatif mobilitas sosial	2	25	78,13%	Baik
Rata-rata Nilai		25	77,64%	Sangat Baik

Sumber: data penelitian 2019

Berdasarkan tabel diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil pemahaman materi mobilitas sosial siswa kelas VIII G dalam kriteria yang sangat baik, dimana; (1) terdapat 4 indikator mobilitas sosial mampu dikuasai dengan kriteria sangat baik, yaitu (a) indikator Pengertian mobilitas sosial, (b) indikator faktor pendorong terjadinya mobilitas sosial, (c) indikator faktor penghambat terjadinya mobilitas sosial, (d) indikator dampak positif mobilitas sosial; (2) 3 indikator mobilitas sosial mampu dikuasai dengan kriteria baik, yaitu (a) indikator bentuk-bentuk mobilitas

sosial, (b) indikator bentuk dan saluran mobilitas sosial, (c) indikator dampak negatif mobilitas sosial.

**c. Analisis Data Hasil belajar Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test***

Berikut ini peneliti sajikan perbandingan hasil nilai *pre-test* dan nilai *post-test* dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.10 Perbandingan Hasil belajar Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

Nilai	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
F	12	20	21	11
Rata-rata	82,5	64	81,67	69,55
Minimal	55		65	
Maksimal	90		95	
Total	70,94		77,5	

Sumber: data penelitian 2019

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa; (1) terjadi kenaikan jumlah siswa dalam satu kelas yang mencapai nilai tuntas atau diatas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan; (2) terjadi penurunan jumlah siswa dalam satu kelas yang belum mencapai nilai tuntas atau diatas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah di tetapkan.

**3. Respon/ Tanggapan Siswa terhadap Guru dalam Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual**

Peneliti meminta siswa untuk mengisi angket tanggapan terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio visual yang telah dilakukan

pada pelajaran IPS kelas VIII dengan materi mobilitas sosial. Hal ini bertujuan sebagai masukan bagi peneliti terhadap pembelajaran IPS selanjutnya.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, diketahui bahwa tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio visual secara umum dalam kriteria baik dengan persentase nilai mencapai 77,99%. Hasil tersebut didapatkan dari; (1) ada 3 aspek yang masuk dalam kriteria sangat baik, yaitu (a) aspek guru dalam mengkaitkan materi pembelajaran dengan yang sebelumnya, (b) aspek guru dalam menyimpulkan materi, dan (c) aspek guru dalam menutup pelajaran; (2) ada 4 aspek yang masuk dalam kriteria baik, yaitu (a) aspek guru dalam mengenalkan konsep yang berikatan dengan materi yang diajarkan, (b) aspek guru dalam menjelaskan materi pembelajaran, (c) aspek guru dalam memberikan siswa untuk bertanya, dan (d) aspek guru dalam memberikan evaluasi; (3) ada 2 aspek yang masuk dalam kriteria cukup, yaitu (a) aspek guru dalam mengkaitkan materi pembelajaran dengan yang sebelumnya, (b) aspek guru dalam memberikan siswa untuk menjawab. Untuk lebih jelasnya data tanggapan siswa mengenai pembelajaran menggunakan media tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Respon/ Tanggapan Siswa terhadap Guru dalam Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual

Aspek yang diamati	Jumlah		
	Nilai	%	Kriteria
Menyampaikan tujuan materi pembelajaran	139	86,88	Sangat Baik
Mengkaitkan materi pembelajaran dengan yang sebelumnya	96	60	Cukup
Mengenalkan konsep yang berikatan dengan materi yang diajarkan	110	68,75	Baik
Menjelaskan materi pembelajaran	121	75,63	Baik



Memberikan siswa untuk bertanya	120	75	Baik
Memberikan siswa untuk menjawab	107	66,88	Cukup
Memberikan evaluasi	125	78,13	Baik
Menyimpulkan materi	151	94,38	Sangat Baik
Menutup pelajaran	154	96,25	Sangat Baik
Rata-rata	125	77,99	Baik

Sumber: data penelitian 2019

#### 4. Uji Hipotesis Data

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan berdasarkan hasil analisis data uji *t-test* dan uji analisis regresi menggunakan bantuan program SPSS 23

##### a. Tingkat Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa

Uji tingkat efektivitas ini digunakan untuk mengukur keberhasilan tujuan yang telah yang ditentukan sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Nilai *mean pre-test* sebesar 70,94, sedangkan nilai *mean post-test* sebesar 77,5 dengan jumlah responden yang sama sebanyak 32 responden. Dengan demikian, nilai *pre-test* < *post-test*, maka dapat diartikan ada perbedaan rata-rata hasil belajar.

Berdasarkan hasil perhitungan, terdapat perbedaan rata-rata atau nilai *mean* antara nilai *pre-test* dengan nilai *post-test* sebesar 6,56 dengan kenaikan persentase sebesar 9,25%. Maka, peneliti mengambil simpulan bahwa penggunaan media audio visual efektif untuk digunakan sebagai media untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi pokok mobilitas sosial.

## **b. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa**

Mengukur besarnya pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa, peneliti mengukur dengan melakukan uji analisis regresi dengan menggunakan bantuan program SPSS 23. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Berdasarkan hasil perhitungan, menunjukkan penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa, dimana diketahui nilai *R-Square* sebesar 0,096. Nilai tersebut mengandung arti bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS materi mobilitas sosial sebesar 9,6%, sedangkan sebesar 90,4% merupakan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS materi mobilitas sosial yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Lebih lanjut, peneliti akan memperkuat uji analisis menggunakan uji F, bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berikut peneliti sajikan dalam tabel dibawah ini:

Hasil uji F menunjukkan bahwa, nilai dari F hitung sebesar 6,568 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013, dimana nilai signifikansi  $0,013 < 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa ada penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa siswa pada mata pelajaran IPS materi pokok mobilitas sosial pada kelas VIII SMP N 41 Kota Semarang.

Hasil perhitungan menunjukkan nilai konstanta sebesar 65,000 dengan nilai koefisien sebesar 6,250. Sehingga model regresi pada

penelitian ini adalah  $Y = 65,000 - 6,250$ . Model tersebut menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan satu satuan model pembelajaran menggunakan media audio visual maka, akan diikuti kenaikan kemampuan hasil belajar siswa sebesar 0,309. Begitu pula sebaliknya, hasil uji signifikansi dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,563 dengan signifikansi  $0,013 < 0,05$ . Maka, hipotesis menyatakan bahwa ada pengaruh penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi pokok mobilitas sosial pada kelas VIII SMP N 41 Kota Semarang

#### **F. Pembahasan**

Pembelajaran merupakan suatu sistem rangkaian yang dirancang secara berkelanjutan, yang secara khusus telah diatur dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Pada hakekatnya pembelajaran merupakan suatu proses interaksi guru dengan peserta didik. Baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media (Rusman, 2010: 140).

Pembelajaran yang baik haruslah dirancang sedemikian rupa guna mencapai tujuan-tujuan yang tepat guna dan tepat sasaran, rancangan-rancangan tersebut yang sering kita maknai sebagai pembelajaran yang efektif dan bermakna. pembelajaran yang efektif dan bermakna, seorang pendidik dituntut untuk mampu membuat langkah-langkah dalam pembelajaran, seperti: (a) Persiapan mengajar, (b)

Pemansan dan apresepsi, (c) Eksplorasi, (d) Konsolidasi pembelajaran (e) Penilaian formatif (Mulyasa, 2006: 119).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mencari seberapa besar pengaruh dari efektivitas penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi pokok mobilitas sosial pada kelas VIII SMP N 41 Kota Semarang.

### **1. Peningkatan Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Mobilitas Sosial pada Kelas VIII SMP N 41 Kota Semarang**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar sebesar 9,25% menggunakan media audio visual terhadap pada mata pelajaran IPS materi pokok mobilitas sosial siswa kelas VII SMP Negeri 41 Kota Semarang tahun 2019.

Hal ini disebabkan pada pembelajaran yang diberikan dengan menggunakan media audio visual, para siswa terlihat lebih semangat dan antusias mengikuti pelajaran. kesemangatan siswa dalam mengikuti pelajaran IPS materi mobilitas sosial menggunakan media audio visual terbayarkan dengan hasil belajar mereka yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang hanya diberikan pembelajaran dengan metode konvensional. Visualisasi yang dipadukan dengan sistem audio yang mumpuni dalam pembelajaran dan perkembangannya, akan memberikan pemahaman materi dalam satu gambaran dan persepsi yang sama setiap peserta didik sehingga, lebih dapat mempermudah para siswa dalam memahami materi.

Hasil tersebut berbanding lurus dengan pendapat Rifa'i (2010: 85) bahwa, hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Perubahan perilaku yang harus tercapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar disusun dalam tujuan pembelajaran. Tujuan tersebut merupakan gambaran dari perubahan perilaku yang diinginkan dalam kegiatan pembelajaran. Perubahan hasil belajar tersebut dapat digambarkan secara umum berupa adanya peningkatan jumlah nilai KKM yang memenuhi kriteria tuntas di suatu kelas.

## **2. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Mobilitas Sosial pada Kelas VIII SMP N 41 Kota Semarang**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media audio visual pada mata pelajaran IPS materi pokok mobilitas sosial memberikan pengaruh sebesar 9,6% terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 41 Kota Semarang tahun 2019.

Persentase tersebut merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi secara langsung terhadap faktor internal siswa berupa hasil belajar siswa. faktor eksternal tersebut meliputi;

- a) Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah guna menunjang pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan media audio visual, dimana di setiap kelas terdapat 1 proyektor, 1 LCD dan 2 pasang *sound system*;
- b) Penyampaian materi yang dilakukan guru, secara langsung akan berpengaruh terhadap mudah dan tidaknya atau bahkan cepat tidaknya

siswa dalam menerima materi yang diberikan. Hasil tanggapan siswa tentang metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi sebesar 77,99% dengan kriteria baik.

Melihat hasil penelitian tentang hasil tanggapan siswa dan peningkatan hasil belajar siswa yang diberikan, metode pembelajaran IPS pada materi mobilitas sosial menggunakan media audio visual sudah hal yang sewajarnya jika pihak sekolah terutama guru untuk lebih sering menerapkan metode ini pada para siswanya.

Hasil tersebut berbandng lurus dengan Tayibnafis (2000:23-36) dalam Ali Muhidin (2009) tentang teori pendekatan yang berfokus pada keputusan (*the decision focused approach*). Pendekatan ini menekankan pada peranan informasi yang sistematis untuk pengelola program dalam menjalankan tugasnya. Sesuai dengan pandangan ini informasi akan amat berguna apabila dapat membantu para pengelola program membuat keputusan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengambil simpulan bahwa:

1. Penggunaan media audio visual efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan peningkatan nilai terendah dari 55 menjadi 65, nilai tertinggi dari 90 menjadi 95, kenaikan nilai rata-rata kelas dari 70,94 menjadi 77,75, serta nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 9,25% pada mata pelajaran IPS materi pokok mobilitas sosial pada kelas VIII SMP N 41 Kota Semarang.
2. Ada pengaruh penggunaan media audio visual sebesar 9,6% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi pokok mobilitas sosial pada kelas VIII SMP N 41 Kota Semarang.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyampaikan saran-saran yang berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 41 Kota Semarang sebagai berikut:

4. Bagi siswa
  - d. Untuk lebih sering menggunakan model pembelajaran menggunakan media audio visual, karena terbukti meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran di kelas khususnya pembelajaran IPS.

- e. Untuk lebih sering menggunakan model pembelajaran menggunakan media audio visual, karena terbukti siswa lebih menguasai materi pelajaran dan meningkatkan aktivitas belajar melalui model pembelajaran dengan pendekatan *discovery learning*.
  - f. Variasi penggunaan media belajar dapat menghilangkan rasa jenuh akan pelajaran IPS, sehingga siswa lebih senang dalam mengikuti pembelajaran IPS.
5. Bagi guru
- c. Penggunaan media audio visual lebih dikembangkan lagi sebagai salah satu bentuk variasi media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.
  - d. Penggunaan media audio visual lebih dikembangkan sebagai informasi dan pertimbangan pemilihan model pembelajaran IPS yang efektif dan aktif sesuai dengan kebutuhan siswa.
6. Bagi sekolah
- Pengembangan penggunaan media audio visual akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan sumber daya manusia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan dan Iif khoiru Ahmadi. 2010. *Proses Pembelajaran kreatif dan Inovatif dalam kelas*. 2010. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1998. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakaarta: Rineka Karya
- Djamah, Syaiful Bahri. 1994. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eni, Katarina. 2012. *Implementasi Metode Inkuiri dalam Peningkatan Aktivitas Belajar ilmu Pengetahuan Sosial*. Artikel Ilmiah. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Gibson, Ivancevich, Donnelly. 1996. *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses*. Jakarta Bina Rupa Aksara.
- Gugus Penjamin Mutu. 2018. *Panduan Penulisan Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Hamalik, Omar. 2003. *Perencanaan pengajaran Berdasarkan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Helmizan. 2013. *Peningkatan aktivitas pembelajaran ilmu pengetahuan sosial model inkuiri kelas IV sekolah dasar negeri 13 nyayum*. Artikel ilmiah. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Mahmuddin. 2009. *Pembelajaran Berbasis Peta Pemikiran (Mind Mapping)*. Dalam <http://mahmuddin.wordpress.com/2009/12/01>. (17 September 2019).
- Moenir. 2006. *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mkminan, dkk. 2017. *Ilmu Pengetahuan Sosial – Studi dan Pengajaran Kelas VIII SMP/ Mts*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.

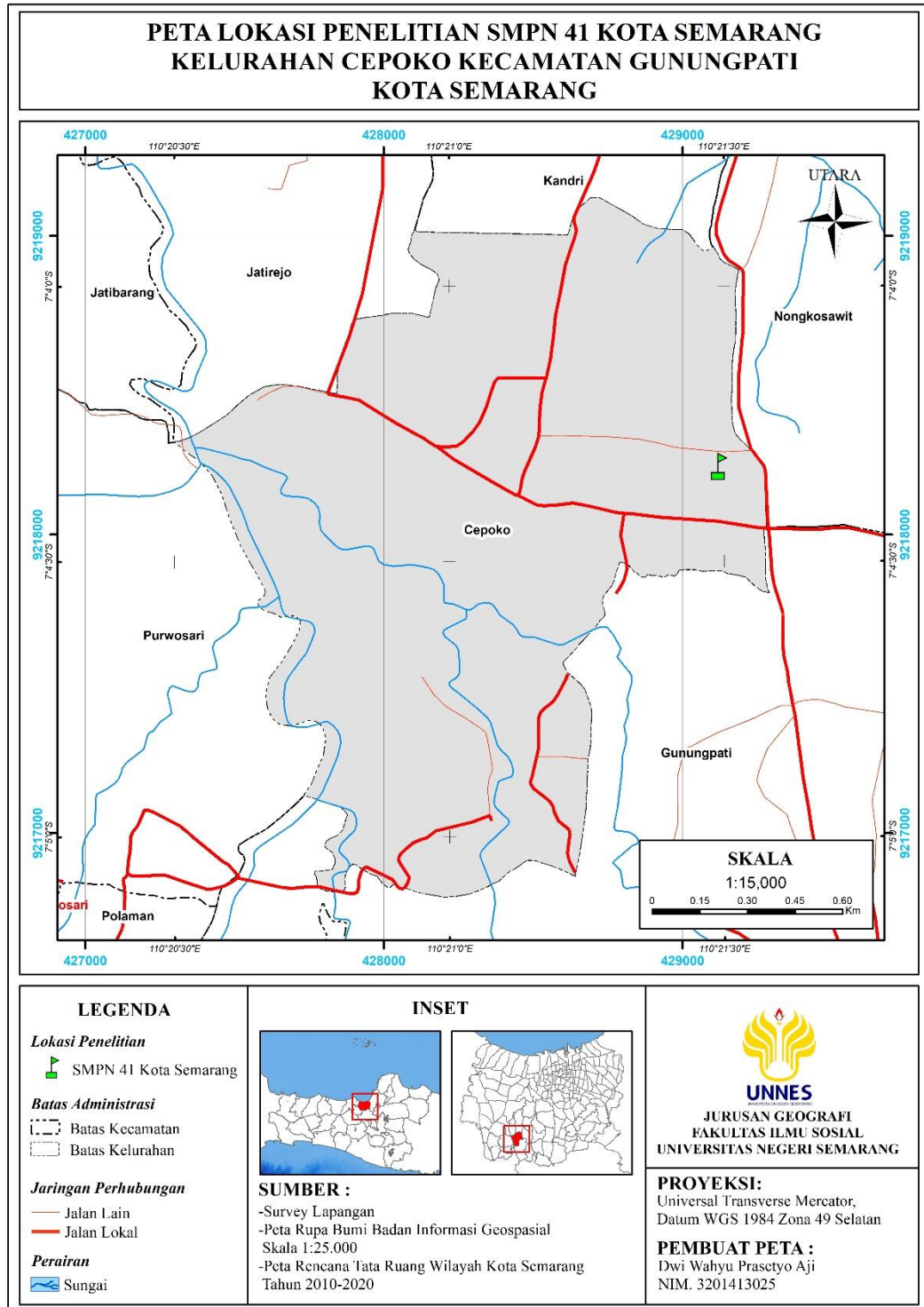
- 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rifa'I, Achmad Dan Catharina Tri Anni. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.
- Rusman, 2010. *Model-model Pembelajaran*. Bandung: Mulia Mandiri Press
- 2007. *Strategi Pembelajaran erorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sadiman, Arif. 2011. *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya Cetakann VI*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 1998. *Pengembangan Model Inkuiri Sosial dalam Pelajaran IPS di SD*. Tesis. Bandung: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- 2007. *Strategi Pembelajaran erorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran*. Bandung: Hipotesisi.
- Sejathi. 2011. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran*. Dalam <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2108437-> (17 September 2019).
- Sentosa, Kukuh. 2007. *Jenis, karakteristik dan pemilihan media pembelajaran. Makalah disajikan dalam workshop pembuatan media pembelajaran*. UNNES, 23 Mei.
- Setyosari, Punaji. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Sinambela, Pardomuan N. J. 2006. *Kefektifan pembelajaran dalam Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Dalam Pembelajaran Matematika*. Artikel Penelitian. Surabaya: PPS Universitas Negeri Surabaya.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana. 1990. *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru Sugiyono.
- 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

- Sudjana, Nana dan Rifa'i, Ahmad. 2009. *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan A&D*. Bandung: Alfabeta.
- 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suki, Sindu Nurwito. 2013. *Pengembangan Permainan Sirkuit untuk Pembelajaran Bola Besar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar*. Tesis. Semarang: Tidak Titerbitkan.
- Susilana, Rudi. 2006. *Curriculum and Learning*. Bandung: UPI
- Susilo, Farid Agus. 2013. *Peningkatan efektivitas pada Proses Pembelajaran*. Artikel Penelitian. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Tarigan, Devy Eganinta. *Metode Inkuiri pada Pembelajaran Matematika dengan Pokok Bahasan Aturan Perkalian dan Permutasi pada Siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 5 Yogyakarta*. Artikel Penelitian.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang. 2003. *UU RI No. 20 Tahun. 2003 tentang Sisdiknas*. Jakarta: Sinar Grafika
- Wahab, Abdul Aziz. 2007. *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alfabeta.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Winkel, W. S., 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

## Peta Lokasi Penelitian



## Lampiran 2

## Surat Keputusan Pembimbing

  
UNNES

**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Nomor: 10255/UN37.1.3/TD.06/2019**

**Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSITUGAS AKHIR SEMESTER  
GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2016/2017**

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Geografi/Pend. Geografi Fakultas Ilmu Sosial membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Geografi/Pend. Geografi Fakultas Ilmu Sosial UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)  
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES  
3. SK Rektor UNNES No. 1640/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES.  
4. SK Rektor UNNES No. 562/D/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES.

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Geografi/Pend. Geografi Tanggal 21 Desember 2016

Menetapkan : **MEMUTUSKAN**

PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama : Dr. Eva Barowati, M.Si  
NIP : 196100201568012003  
Pangkat/Golongan : W/c  
Jabatan Akademik : Guru Besar  
Sebagai Pembimbing I

2. Nama : Drs Hariyanto, M.Si  
NIP : 196203151989011001  
Pangkat/Golongan : IV/b  
Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : Dwi Wahyu Prasetyo Aj  
NIP : 3201413025  
Jurusan/Prodi : Geografi/Pend. Geografi  
Topik : Efektivitas penggunaan data corak hujan untuk meningkatkan pemahaman petani dalam menuntaskan masa tanam dan panen

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG  
PADA HARI/TGLAL : 1 Februari 2017

  
Dekan  
DUNIA Sriband Mulya, M.A.  
NIP. 19630821990031001

Tembusan  
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik  
2. Ketua Jurusan  
3. Petinggi

  
UNNES  
1011413025  
14 JULAI 2019

## Lampiran 3

## Surat Ijin Penelitian

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI	
	UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG	
	<b>FAKULTAS ILMU SOSIAL</b>	
	Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229	
	Telepon +62248509006, Faksimile +62248509006 ext 12	
	Laman: <a href="http://fis.unnes.ac.id">http://fis.unnes.ac.id</a> , email: <a href="mailto:fiis@mail.unnes.ac.id">fiis@mail.unnes.ac.id</a>	

---

Nomor	: B/12085/UN37.1.3/LT/2019	16 Oktober 2019
Judul	: Ijin Penelitian	

Yth. Kepala SMP N 41 Semarang  
Jl. Cepoko Utara, RT 04/RW.01, Cepoko, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50223

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Dwi Wahyu Prasetyo Aji
NIM	: 3201413025
Program Studi	: Pendidikan Geografi, S1
Semester	: Gasal
Tahun akademik	: 2019/2020
Judul	: Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Mobilitas Sosial pada Kelas VIII SMP N 41 Kota Semarang Tahun 2019

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 16 Oktober 2019 s.d 16 Januari 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Wakil Dekan I, Akademik,  
Prof. Dr. Inggitgo M Ham,  
NIP. 19441501199011001

Terbaca:  
Dekan FIS,  
Universitas Negeri Semarang



Semarang, Indonesia, Tanggal: 17/10/2019, 10:17:44



## Lampiran 4

Surat telah melakukan penelitian


**PEMERINTAH KOTA SEMARANG**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP N 41 SEMARANG**  
**SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)**  
 Jl. Cepoko Utara, Gunungpati Semarang Telp. ( 024 ) 76921757  
 Email :smp-41semarang@yahoo.com

---

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor Surat : 420.593/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Des Puryadi, M.Pd.
NIP	:	196408231989021001
Pangkat/Gol	:	Pembina, IV a
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Unit Kerja	:	SMP 41 Semarang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	:	Dwi Wahyu Prasetyo Aji
NIM	:	3201413025
Jurusan	:	Geografi
Fakultas	:	Ilmu Sosial

Telah melakukan Penelitian di SMP N 41 Semarang dengan judul " Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Moralitas Siswa Sosial Pada Kelas VIII pada SMP N 41 Semarang Tahun 2019 "

Waktu penelitian dari tanggal 15 Oktober s / d 15 Nopember 2019.

Dersikan surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 12 Desember 2019  
  
 Des Puryadi, M.Pd.  
 NIP.196408231989021001



NO	PRE-TEST																				JUMLAH	KET	NILAI	%	KET
	1				2				3				4				5		6						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20					
1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	15	Baik	75	75	TUNTAS
2	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	12	Cukup	60	60	TIDAK TUNTAS
3	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	13	Baik	65	65	TIDAK TUNTAS
4	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17	Sangat baik	85	85	TUNTAS
5	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	11	Cukup	55	55	TIDAK TUNTAS
6	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	15	Baik	75	75	TUNTAS
7	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	13	Baik	65	65	TIDAK TUNTAS
8	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	14	Baik	70	70	TIDAK TUNTAS
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	17	Sangat baik	85	85	TUNTAS
10	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	13	Baik	65	65	TIDAK TUNTAS
1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	12	Cukup	60	60	TIDAK TUNTAS
2	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	15	Baik	75	75	TUNTAS
3	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	12	Cukup	60	60	TIDAK TUNTAS
4	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	16	Baik	80	80	TUNTAS
5	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	14	Baik	70	70	TIDAK TUNTAS
6	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17	Sangat baik	85	85	TUNTAS
7	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	13	Baik	65	65	TIDAK TUNTAS
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	18	Sangat baik	90	90	TUNTAS
9	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	14	Baik	70	70	TIDAK TUNTAS
20	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	12	Cukup	60	60	TIDAK TUNTAS
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	18	Sangat baik	90	90	TUNTAS
2	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	11	Cukup	55	55	TIDAK TUNTAS

3	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	14	Baik	70	70	TIDAK TUNTAS								
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	18	Sangat baik	90	90	TUNTAS								
5	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	11	Cukup	55	55	TIDAK TUNTAS								
6	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	12	Cukup	60	60	TIDAK TUNTAS								
7	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17	Sangat baik	85	85	TUNTAS								
8	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	14	Baik	70	70	TIDAK TUNTAS								
9	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	15	Baik	75	75	TUNTAS								
30	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	14	Baik	70	70	TIDAK TUNTAS								
1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	13	Baik	65	65	TIDAK TUNTAS								
2	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	14	Baik	70	70	TIDAK TUNTAS								
	24	18	23	26	22	23	24	19	27	19	23	23	23	25	22	16	25	27	22	23			70,94		TIDAK TUNTAS								
	B	C	B	SB	B	B	B	C	SB	C	B	B	B	B	B	C	B	SB	B	B													
	23				22				23				24				19				26				23					RATA2	KKM	JML	%
	71,09				68,75				71,88				73,96				59,38				81,25				70,31					82,5	T	12	37,5
	B				B				B				B				C				SB				B					64,00	TD	20	62,5
	23																				MIN	55	JML	32	100								
	70,94																				MAX	90	SB	7	21,875								
	B																						B	17	53,125								
	SB										3												C	8	25								
	B										13												K	0	0								
	C										4												SK	0	0								
	K										0												JML	32	100								
	SK										0																						
	JML										0																						

NO	POST-TEST																				JUMLAH	KET	NILAI	%	KKM
	1				2				3				4				5		6						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20					
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	16	Baik	80	80	TUNTAS
2	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	15	Baik	75	75	TUNTAS
3	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	14	Baik	70	70	TIDAK TUNTAS
4	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17	Sangat baik	85	85	TUNTAS
5	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	14	Baik	70	70	TIDAK TUNTAS
6	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17	Sangat baik	85	85	TUNTAS
7	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14	Baik	70	70	TIDAK TUNTAS
8	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	15	Baik	75	75	TUNTAS
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18	Sangat baik	90	90	TUNTAS
10	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	15	Baik	75	75	TUNTAS
1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14	Baik	70	70	TIDAK TUNTAS
2	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	16	Baik	80	80	TUNTAS
3	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	14	Baik	70	70	TIDAK TUNTAS
4	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17	Sangat baik	85	85	TUNTAS
5	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	15	Baik	75	75	TUNTAS
6	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18	Sangat baik	90	90	TUNTAS
7	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	14	Baik	70	70	TIDAK TUNTAS
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	18	Sangat baik	90	90	TUNTAS
9	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	15	Baik	75	75	TUNTAS
20	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	13	Baik	65	65	TIDAK TUNTAS
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	19	Sangat baik	95	95	TUNTAS
2	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	14	Baik	70	70	TIDAK TUNTAS

3	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	15	Baik	75	75	TUNTAS		
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19	Sangat baik	95	95	TUNTAS			
5	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	14	Baik	70	70	TIDAK TUNTAS			
6	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	15	Baik	75	75	TUNTAS		
7	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17	Sangat baik	85	85	TUNTAS		
8	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15	Baik	75	75	TUNTAS		
9	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	16	Baik	80	80	TUNTAS		
30	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	14	Baik	70	70	TIDAK TUNTAS		
1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	14	Baik	70	70	TIDAK TUNTAS		
2	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15	Baik	75	75	TUNTAS		
	25	23	29	28	25	23	25	19	29	25	24	25	25	27	18	23	27	28	23	27			77,5		TUNTAS		
	B	B	SB	SB	B	B	B	C	SB	B	B	B	B	SB	C	B	SB	SB	B	SB							
	26				23				26				26				21		28		25			RATA2	KKM	JML	%
	82,03				71,88				81,25				80,21				64,06		85,94		78,13			81,67	T	21	65,63
	SB				B				SB				B				B		SB		B			69,55	TD	11	34,38
	25																				MIN	65	JML	32	100		
	77,64																				MAX	95	SB	9	28,125		
	SB																						B	23	71,875		
	SB										7												C	0	0		
	B										11												K	0	0		
	C										2												SK	0	0		
	K										0												JML	32	100		
	SK										0																
	JML										20																

## Lampiran 7

## Hasil Observasi Siswa Terhadap Pembelajaran

Abse n	ya/ tidak	1	2	3	4	5	6	7	8	9	JM L	%	KE T
1	ya	4	3	3	4	4	3	4	5	5	35	77,7 8	Bai k
2	ya	5	4	4	4	3	3	4	5	5	37	82,2 2	Bai k
3	ya	5	2	3	3	3	3	4	5	5	33	73,3 3	Bai k
4	ya	4	2	3	3	5	4	4	5	5	35	77,7 8	Bai k
5	ya	4	3	3	4	4	3	4	5	5	35	77,7 8	Bai k
6	ya	4	3	3	3	5	3	4	5	5	35	77,7 8	Bai k
7	ya	4	3	3	3	3	3	4	5	5	33	73,3 3	Bai k
8	ya	4	4	3	4	5	3	4	5	5	37	82,2 2	Bai k
9	ya	4	3	4	4	4	3	3	5	5	35	77,7 8	Bai k
10	ya	4	3	4	4	3	3	4	5	5	35	77,7 8	Bai k
11	ya	4	4	3	3	5	3	5	5	5	37	82,2 2	Bai k
12	ya	5	3	3	4	4	3	5	4	5	36	80	Bai k
13	ya	4	2	3	4	5	3	4	5	5	35	77,7 8	Bai k
14	ya	5	4	4	4	3	3	4	4	4	35	77,7 8	Bai k
15	ya	4	3	3	3	4	4	3	4	5	33	73,3 3	Bai k
16	ya	4	3	3	4	4	4	4	5	5	36	80	Bai k
17	ya	5	3	4	4	3	4	3	5	5	36	80	Bai k
18	ya	5	4	4	4	3	4	4	5	4	37	82,2 2	Bai k
19	ya	5	3	3	3	4	4	4	5	5	36	80	Bai k
20	ya	4	3	4	3	4	4	4	5	4	35	77,7 8	Bai k
21	ya	4	4	3	4	3	4	4	5	4	35	77,7 8	Bai k
22	ya	4	3	4	4	3	3	4	4	5	34	75,5 6	Bai k
23	ya	4	2	3	4	5	3	4	5	5	35	77,7 8	Bai k
24	ya	4	3	4	4	3	3	3	5	4	33	73,3 3	Bai k
25	ya	5	3	4	4	4	4	4	5	4	37	82,2 2	Bai k
26	ya	4	3	3	4	3	3	4	4	5	33	73,3 3	Bai k

27	ya	5	4	3	5	4	3	4	4	5	37	82,2 2	Bai k
28	ya	5	2	4	4	4	4	4	4	5	36	80	Bai k
29	ya	4	2	3	4	3	3	4	5	5	33	73,3 3	Bai k
30	ya	4	2	4	4	3	4	3	4	5	33	73,3 3	Bai k
31	ya	5	3	4	4	4	3	4	5	5	37	82,2 2	Bai k
32	ya	4	3	4	4	3	3	4	4	5	34	75,5 6	Bai k
		139	96	110	121	120	107	125	151	154			
		86,8 8	60	68,7 5	75,6 3	75	66,8 8	78,1 3	94,3 8	96,2 5			
		Sang at Baik	Cuku p	Bai k	Bai k	Bai k	Cuku p	Bai k	Sang at Baik	Sang at Baik			
		125											
		77,99											
		Baik											

## Lampiran 8

## Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1	Pearson Correlation	,470**
	Sig. (2-tailed)	,007
	N	32
2	Pearson Correlation	,566
	Sig. (2-tailed)	,041
	N	32
3	Pearson Correlation	,437*
	Sig. (2-tailed)	,012
	N	32
4	Pearson Correlation	,347
	Sig. (2-tailed)	,032
	N	32
5	Pearson Correlation	,599
	Sig. (2-tailed)	,027
	N	32
6	Pearson Correlation	,344
	Sig. (2-tailed)	,044
	N	32
7	Pearson Correlation	,410*
	Sig. (2-tailed)	,020
	N	32
8	Pearson Correlation	,356
	Sig. (2-tailed)	,016
	N	32
9	Pearson Correlation	,613
	Sig. (2-tailed)	,023
	N	32
10	Pearson Correlation	,324
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	32
11	Pearson Correlation	,556

	Sig. (2-tailed)	,008
	N	32
12	Pearson Correlation	,566
	Sig. (2-tailed)	,014
	N	32
13	Pearson Correlation	,314
	Sig. (2-tailed)	,030
	N	32
14	Pearson Correlation	,441
	Sig. (2-tailed)	,014
	N	32
15	Pearson Correlation	,369
	Sig. (2-tailed)	,035
	N	32
16	Pearson Correlation	,575
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	32
17	Pearson Correlation	,382*
	Sig. (2-tailed)	,031
	N	32
18	Pearson Correlation	,302
	Sig. (2-tailed)	,049
	N	32
19	Pearson Correlation	,402
	Sig. (2-tailed)	,039
	N	32
20	Pearson Correlation	0,63
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	32
JML	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	32

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0,0
	Total	32	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,587	21

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	28,19	19,448	,391	,559
VAR00002	28,28	20,209	,165	,579
VAR00003	28,22	19,531	,351	,561
VAR00004	28,13	20,048	,268	,571
VAR00005	28,25	20,516	,098	,586
VAR00006	28,22	19,918	,253	,571
VAR00007	28,16	19,749	,330	,565
VAR00008	28,34	20,233	,150	,581
VAR00009	28,09	21,249	-,067	,598
VAR00010	28,28	19,951	,226	,573
VAR00011	28,19	21,125	-,040	,598
VAR00012	28,28	20,209	,165	,579
VAR00013	28,22	20,047	,220	,574

VAR00014	28,13	20,435	,157	,581
VAR00015	28,25	20,645	,068	,589
VAR00016	28,31	21,060	-,032	,599
VAR00017	28,13	19,919	,305	,568
VAR00018	28,16	21,426	-,115	,603
VAR00019	28,28	21,499	-,128	,608
VAR00020	28,19	18,802	,566	,542
VAR00021	14,47	5,289	1,000	,525

## Lampiran 9

## Hasil Uji Hipotesis Penelitian

**NORMALITAS**  
**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PRE	32	100,0%	0	0,0%	32	100,0%
POST	32	100,0%	0	0,0%	32	100,0%

**Descriptives**

			Statistic	Std. Error
PRE	Mean		71,25	1,957
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	67,26	
		Upper Bound	75,24	
	5% Trimmed Mean		70,83	
	Median		70,00	
	Variance		122,581	
	Std. Deviation		11,072	
	Minimum		55	
	Maximum		95	
	Range		40	
	Interquartile Range		14	
	Skewness		,575	,414
	Kurtosis		-,286	,809
	POST	Mean		77,50
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	74,53	
		Upper Bound	80,47	
5% Trimmed Mean			77,12	



					Lower	Upper			
Pair 1	PRE - POST	-6,250	4,919	,870	-8,023	-4,477	-7,188	31	,000

### REGRESI R-SQUARE

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,309 <sup>a</sup>	,096	,081	9,755

a. Predictors: (Constant), KELAS

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	625,000	1	625,000	6,568	,013 <sup>b</sup>
	Residual	5900,000	62	95,161		
	Total	6525,000	63			

a. Dependent Variable: HASIL

b. Predictors: (Constant), KELAS

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	65,000	3,856		16,857	,000
	KELAS	6,250	2,439	,309	2,563	,013

a. Dependent Variable: HASIL

Lampiran 10

Angket Penelitian Siswa

**ANGKET PENELITIAN**  
**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP**  
**HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS MATERI POKOK**  
**MOBILITAS SOSIAL PADA KELAS VIII SMPN 41 KOTA SEMARANG**  
**TAHUN 2019**

---

Nama :

No. Absen :

Kelas :

**PENJELASAN DAN PETUNJUK MENJAWAB**

1. Bacalah pernyataan-pernyataan berikut ini, kemudian pilih jawaban yang telah disediakan sesuai dengan pengetahuan, situasi dan keadaan yang sebenarnya.
2. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap benar
3. Jawaban anda adalah rahasia dan orang lain tidak mengetahuinya.
4. Jawaban yang anda berikan hanya digunakan sebagai data penelitian dan tidak berpengaruh kepada anda, baik nilai harian atau nilai ulangan.
5. Setelah angket diisi harap dikumpulkan kembali.

**“ Terima kasih atas waktu dan kesidaannya dalam membantu menyelesaikan pengisian angket ini”**

1. Mobilitas sosial adalah suatu gerak dalam....
  - A. populasi
  - B. struktur sosial
  - C. kelas sosial
  - D. perubahan sosial
2. Mobilitas merupakan kata dari bahasa latin yaitu "mobiles" yang mempunyai arti....

- A. mudah dipindahkan
  - B. Sulit dipindahkan
  - C. tetap di tempat
  - D. sedang berhenti
3. Mobilitas sosial adalah suatu gerak perpindahan dari satu kelas sosial ke kelas sosial lainnya atau gerak pindah dari strata yang satu ke strata yang lainnya, merupakan pengertian mobilitas sosial menurut...
- A. kimball Young
  - B. anthony Giddens
  - C. horton & Hunt
  - D. Paul B. Horton
4. Berikut ini adalah arti mobilitas sosial, kecuali ...
- A. Suatu gerak perpindahan dari suatu kelas sosial ke kelas sosial lainnya
  - B. Gerakan dari orang perorang dan kelompok-kelompok pada kedudukan sosial ekonomi yang berbeda
  - C. Gerakan perpindahan orang atau kelompok orang dari suatu tempat ke tempat lainnya
  - D. Perubahan strata seseorang dari satu lapisan ke lapisan yang lain
5. Contoh berikut yang mengalami mobilitas sosial vertikal naik adalah ...
- A. Parhan semula tinggal di kota dan sekarang pindah ke desa
  - B. Satria semula pedagang kaki lima dan sekarang memiliki toko sendiri
  - C. Bayu berhenti menjalankan usahanya karena terbelit hutang
  - D. Etik pindah rumah ke daerah lain karena ikut program transmigrasi
6. Semula Ferry adalah seorang karyawan di sebuah perusahaan asuransi kemudian pindah bekerja ke perusahaan jasa travel sebagai kasir. Contoh kasus di atas termasuk bentuk mobilitas sosial ...
- A. verikal naik
  - B. vertikal turun
  - C. horizontal
  - D. diagonal
7. Dalam bahasa Inggris mobilitas sosial vertikal ke atas disebut...

- A. social interaction
  - B. social Sinking
  - C. socialization
  - D. social climbing
8. Secara bentuk atau jenis, mobilitas sosial dapat dibagi menjadi berapa bagian....
- A. 1 (satu)
  - B. 2 (dua)
  - C. 3 (tiga)
  - D. 4 (empat)
9. Perhatikan faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosial di bawah ini!
- 1) Faktor struktural
  - 2) Faktor ekonomi
  - 3) Faktor kemiskinan
  - 4) Faktor individu
  - 5) Faktor diskriminasi

Yang termasuk faktor pendorong terjadinya mobilitas sosial yaitu nomor ...

- A. 1, 2, dan 3
  - B. 1, 2, dan 4
  - C. 2, 3, dan 5
  - D. 3, 4, dan 5
10. Wakil kepala bagian kesiswaan mengumumkan akan dilaksanakan pemilihan pengurus OSIS dalam waktu dekat ini dan bagi siswa-siswi yang berminat dipersilahkan secara terbuka untuk mencalonkan diri. Kegiatan pemilihan pengurus OSIS di atas termasuk salah satu yang dapat mendorong terjadinya mobilitas sosial yaitu dari faktor ...
- A. struktural
  - B. sosial
  - C. politik



## D. pendidikan

11. Yang merupakan contoh teori faktor individu yang mempengaruhi terjadinya mobilitas sosial adalah...
- A. Budi diterima masuk kerja karena mempunyai keinginan kuat dan etos kerja yang baik
  - B. Pak Ridwan bisa mengembangkan usahanya karena situasi ekonomi sedang keadaan baik dan banyak permintaan ekspor dari luar negeri
  - C. Ali bisa menjadi anggota legislatif di daerahnya karena memenangkan pemilu dan dipilih oleh rakyat
  - D. Raisa menjadi direktur utama perusahaan yang dimiliki oleh ayahnya
12. Dibawah ini merupakan faktor penghambat mobilitas sosial, kecuali...
- A. Kemiskinan
  - B. Perbedaan ras dan agama
  - C. Diskriminasi kelas
  - D. Perbedaan gender
13. Arman gagal mendapatkan pekerjaan yang ia cita-citakan sejak belajar di bangku SMP. Pekerjaan itu berhasil didapat oleh Zaki teman sekelasnya dulu dikarenakan riwayat pendidikan Zaki yang lebih tinggi. Arman hanya mampu melanjutkan sekolahnya sampai tingkat SMA. Faktor penghambat kegagalan mobilitas sosial pada Arman disebabkan karena ...
- A. kemiskinan
  - B. kekeluargaan
  - C. kedekatan
  - D. diskriminasi
14. Beberapa faktor sosial:
- 1. Individu di lapisan atas terbatas
  - 2. Tingkat pendidikan yang rendah
  - 3. Keinginan melihat daerah lain
  - 4. Sudah puas dengan apa yang dimiliki
- Yang merupakan faktor prnghambat mobilitas sosial adalah

- A. 1 dan 2
  - B. 1 dan 3
  - C. 2 dan 4
  - D. 3 dan 4
15. Yang termasuk contoh saluran mobilitas sosial pada bidang ekonomi berikut ini adalah ...
- A. Koperasi sekolah, OSIS, dan PGRI
  - B. Koperasi nelayan, BUMN, dan PT
  - C. Partai, IDI, dan HIPMI
  - D. Sekolah, BLK, dan Universitas
16. Penduduk suatu desa telah menyadari arti pentingnya pendidikan sehingga berdampak terhadap peningkatan gaya hidup dan mata pencaharian mereka. Kondisi tersebut menunjukkan hasil positif mobilitas sosial yaitu ...
- A. Mendorong seseorang untuk maju
  - B. Meningkatkan integrasi sosial
  - C. Mempercepat tingkat perubahan sosial
  - D. Meningkatkan hasil budaya masyarakat
17. Dibawah ini yang termasuk manfaat dari mobilitas sosial adalah...
- A. Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman
  - B. Mempercepat proses akulturasi dan asimilasi sosial budaya
  - C. Mengubah status dan peran sosial asimilasi sosial budaya
  - D. Mempermudah proses interaksi sosial antar sosial budaya
18. Berikut merupakan dampak positif yang timbul akibat mobilitas sosial adalah...
- A. Konflik antar kelompok
  - B. Patuh kepada atasan
  - C. Disorganisasi sosial
  - D. Mempercepat perubahan sosial
19. Berikut ini merupakan dampak negatif adanya mobilitas sosial adalah, kecuali
- A. Terjadinya konflik antarpolisi dalam merebut kekuasaan

- B. Timbul perasaan takut, gelisah kehilangan pekerjaan atau jabatan
  - C. Menimbulkan penyakit darah tinggi, insomnia, dan asam lambung
  - D. Adanya persaingan antarkaryawan berdasarkan kinerja
20. Hilangnya ataupun berkurangnya penyesuaian diri dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam kelas sosial, baik secara horizontal maupun vertikal, merupakan dampak negatif yang timbul dari mobilitas sosial berupa..
- A. Timbulnya konflik
  - B. Berkurangnya solidaritas kelompok
  - C. Gangguan psikologis
  - D. Berkurangnya rasa percaya kelompok.

## Lampiran 11

## Lembar Observasi Siswa Terhadap Pembelajaran

No	Aspek yang Diamati	Keterangan		Nilai				
		Dilakukan	Tidak Dilakukan	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1	Menyampaikan tujuan materi pembelajaran							
2	Mengkaitkan materi pembelajaran dengan yang sebelumnya							
3	Mengenalkan konsep yang berkaitan dengan materi yang diajarkan							
4	Menjelaskan materi pembelajaran							
5	Memberikan siswa untuk bertanya							
6	Memberikan siswa untuk menjawab							
7	Memberikan evaluasi							
8	Menyimpulkan materi							
9	Menutup pelajaran							

## Lampiran 12

## Dokumentasi Penelitian



Gambar 12.1. Koordinasi dengan guru mata pelajaran IPS



Gambar 12.2. Pelaksanaan *pre test* dikelas VIII G



Gambar 12.3. pelaksanaan *post test* dikelas VIII G